

PENGARUH *LEVERAGE*, *FIXED ASSET INTENSITY*, *SALES GROWTH* DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)

SKRIPSI



Oleh

NUR AL MUMTAHANAH

NIM: 16520127

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

PENGARUH *LEVERAGE*, *FIXED ASSET INTENSITY*, *SALES GROWTH* DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

NUR AL MUMTAHANAH

NIM: 16520127

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *LEVERAGE*, *FIXED ASSET INTENSITY*, *SALES GROWTH* DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)

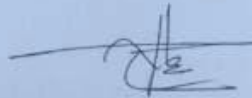
Oleh

NUR ALMUMTAHANAH

NIM: 16520127

Telah disetujui pada tanggal, 15 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA,CFRA

NIP. 19771025 200901 2 006

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nuqil Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *LEVERAGE, FIXED ASSET INTENSITY, SALES GROWTH* DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)

SKRIPSI

Oleh:

NUR AL MUMTAHANAH

NIM: 16520127

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 2021

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua

Dyah Febriantina Istiqomah, SE., M.Sc

NIP. 19870219 201903 2 009

Tanda Tangan

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA, CFRA

NIP. 19771025 200901 2 006

()

3. Penguji Utama

Isnan Murdiansyah, SE., MSA., Ak, CA., ACPA

NIP. 19860721 201903 1 008

()



Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,

Bank Walhyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Al Mumtahanah

NIM : 16520127

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat memenuhi persyaratan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UTN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH *LEVERAGE*, *FIXED ASSET INTENSITY*, *SALES GROWTH* DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)

adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Bima, 24 Juni 2021

Hormat saya,



Nur Al Mumtahanah

NIM: 16520127

HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama
kesulitan ada kemudahan”

(Q.s Al – Insyirah: 5-6)

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji
kekuatan akarnya”

(Ali bin Abi Thalib)

“True knowledge exist in knowing that you know nothing”

(Socrates)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH *LEVERAGE, FIXED ASSET INTENSITY, SALES GROWTH* DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)”.**

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dibawah naungan Islam.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi, do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA,CFRA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar memberikan waktu, bantuan, dukungan, motivasi dan arahan selama proses penyusunan skripsi.

5. Kedua Orang Tua dan keluarga yang tiada henti memberikan dukungan dan mendoakan selama proses penyusunan skripsi.
6. Sahabat terbaik yang saya miliki selama di rantauan, Indah, Vira, Shavira.
7. Teman-teman Jurusan Akuntansi 2016 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan kritik ataupun saran yang membangun sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi. Semoga penelitian ini memberikan manfaat dengan sebaik-baiknya.

Bima, 09 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Batasan Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis.....	19
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	19
2.2.2 Pajak.....	21
2.2.3 <i>Tax Avoidance</i>	23
2.2.4 <i>Leverage</i>	25
2.2.5 <i>Fixed Asset Intensity</i>	28
2.2.6 <i>Sales Growth</i>	29
2.2.7 Koneksi Politik	30
2.2.8 <i>Tax Avoidance</i> dalam Perspektif Islam	30
2.3 Kerangka Konseptual	33
2.4 Hipotesis Penelitian	34
2.4.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	34

2.4.2	Pengaruh <i>Fixed Asset Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	35
2.4.3	Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	36
2.4.4	Pengaruh Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	37
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
3.2	Objek Penelitian	38
3.3	Lokasi Penelitian	39
3.4	Populasi dan Sampel	39
3.4.1	Populasi	39
3.4.2	Sampel	39
3.5	Teknik Pengambilan Sampel	39
3.6	Data dan Jenis Data	44
3.7	Teknik Pengumpulan Data	44
3.8	Definisi Operasional Variabel	45
3.8.1	Variabel Dependen	45
3.8.2	Variabel Independen	46
3.9	Analisis Data	49
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif	50
3.9.2	Uji Asumsi Klasik	50
3.9.3	Analisis Regresi Linier Berganda	53
3.9.4	Uji Statistik F	54
3.9.5	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	54
3.9.6	Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		56
4.1	Hasil Penelitian	56
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	56
4.1.2	Gambaran Umum Sampel Penelitian	56
4.1.3	Analisis Statistik Deskriptif	61
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	62
4.1.5	Analisis Regresi Linier Berganda	67
4.1.6	Uji F	69
4.1.7	Analisis Koefisien Determinan (R^2)	70
4.1.8	Pengujian Hipotesis	70
4.2	Pembahasan Penelitian	72
4.2.1	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	72

4.2.2	Pengaruh <i>Fixed Asset Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	73
4.2.3	Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	75
4.2.4	Pengaruh Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	76
BAB V PENUTUP		78
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak Negara Tahun 2015-2019.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Penelitian.....	41
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 4.1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian.....	57
Table 4.2 Daftar Perusahaan Penelitian.....	41
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	61
Table 4.4 Hasil Uji Normalitas Dengan Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	63
Table 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Table 4. 6 Hasil Uji Durbin-Watson.....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji <i>Glejser</i>	66
Table 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
Table 4.9 Hasil Uji F.....	69
Table 4.10 Hasil Koefisien Determinasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan CETR

Lampiran 2 Hasil Perhitungan *Leverage*

Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Fixed Asset Intensity*

Lampiran 4 Hasil Perhitungan *Sales Growth*

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Koneksi Politik

Lampiran 6 Data Variabel

Lampiran 7 Uji Statistik

Lampiran 8 Biodata Penulis

Lampiran 9 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Nur Al Mumtahanah. 2021, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Leverage, Fixed Asset Intensity, Sales Growth* dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)”

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA,CFRA
Kata Kunci : *Leverage, Fixed Asset Intensity, Sales Growth, Koneksi Politik* dan *Tax Avoidance*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage, fixed asset intensity, sales growth* dan koneksi politik terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur periode 2015-2019.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini merupakan 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 61 sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh *leverage, fixed asset intensity, sales growth* dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. *Fixed asset intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Koneksi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

ABSTRACT

Nur Al Mumtahanah. 2021, *THESIS*. Title: “*The Effect of Leverage, Fixed Asset Intensity, Sales Growth and Political Connections on Tax Avoidance (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2019 Period)*”

Advisor : Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA,CFRA

Keywords : *Leverage, Fixed Asset Intensity, Sales Growth, Political Connection and Tax Avoidance.*

This study aims to determine the effect of leverage, fixed asset intensity, sales growth and political connections on tax avoidance in manufacturing companies for the 2015-2019 period.

This type of research is quantitative with a descriptive approach. The population in this study is 146 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The sampling technique used purposive sampling in order to obtain 61 samples. The research method used is multiple linear regression analysis to see the effect of leverage, fixed asset intensity, sales growth and political connections to tax avoidance.

The results of hypothesis testing using the t-test prove that the leverage variable has a positive and significant effect on tax avoidance. Fixed asset intensity has a positive and significant effect on tax avoidance, sales growth has a positive and significant effect on tax avoidance. Political connection has a positive and significant effect on tax avoidance.

المستخلص

نور الممتحنة. 2021. بحث جامعي. العنوان: "تأثير الرفع، كثافة الأصول الثابتة، نمو المبيعات، والإيصال السياسي نحو التهرب الضريبي (دراسة واقعية في شركات الصناعات المسجلة في بورصة إندونيسيا فترة 2015-2019)"

المشرفة : يونا أوكتايفاني لستاري، الماجستير

الكلمات المفتاحية : الرفع، كثافة الأصول الثابتة، نمو المبيعات، الإيصال السياسي، التهرب الضريبي.

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير الرفع، كثافة الأصول الثابتة، نمو المبيعات، والإيصال السياسي نحو التهرب الضريبي في شركات الصناعات فترة 2015-2019.

هذا البحث يعتبر بحثًا كميًا وصفيًا. يتكون المجتمع في هذا البحث من 146 شركة تتسجل في بورصة إندونيسيا فترة 2015-2019. فطريقة أخذ العينات تستوعب المعاينات المستهدفة حتى تكتسب 61 عينة. أما المنهج المستخدم هو تحليل الانحدار الخطي المتعدد لنظر تأثير الرفع، كثافة الأصول الثابتة، نمو المبيعات، والإيصال السياسي نحو التهرب الضريبي.

أشارت نتائج الافتراض باستخدام اختبارات إلى أن متغير الرفع يؤثر دلاليًا نحو التهرب الضريبي؛ متغير كثافة الأصول الثابتة يؤثر دلاليًا نحو التهرب الضريبي؛ متغير نمو المبيعات يؤثر دلاليًا نحو التهرب الضريبي؛ ومتغير الإيصال السياسي يؤثر دلاليًا نحو التهرب الضريبي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun hasil pendapatan dari sumber daya alam tersebut masih belum memadai untuk belanja negara. Oleh karena itu, pemerintah tidak hanya mengandalkan penerimaan sumber daya alam, tetapi juga penerimaan perpajakan untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Soemitro dalam Mardiasmo (2016: 3) menyatakan bahwa pajak ialah urunan warga negara untuk negara berlandaskan ketetapan hukum yang mengharuskan dan memaksa, tanpa menerima balasan secara langsung dan dimanfaatkan untuk memenuhi pengeluaran umum.

Ernesto Crivelly dan peneliti IMF membuat laporan berdasarkan survei pada 2016. Universitas PBB kemudian memanfaatkan database ICPR (*International Center for Policy and Research*) dan ICTD (*International Center Taxation Development*) menganalisis ulang laporan tersebut dan menghasilkan informasi terkait penghindaran pajak oleh perusahaan dari 30 negara / kawasan. Indonesia menempati urutan ke 11 dengan perkiraan nilai US \$ 6,48 miliar. Perusahaan Indonesia belum membayar pajak perusahaan kepada Dinas Pajak Indonesia. (www.tribunnews.com)

Badan Pusat Statistik (BPS) menjabarkan persentase penerimaan perpajakan dari tahun 2015 hingga 2019 dan realisasinya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Pajak Negara Tahun 2015-2019
(Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Persentase Realisasi Penerimaan Pajak
2015	1.294,30	1.055,0	81,5
2016	1.355,20	1.105.81	81,9
2017	1.472.71	1.343,53	91,23
2018	1.618.10	1.521.39	94,02
2019	1.786,38	1.545.3	86,5

Sumber: www.kemenkeu.go.id/apbnkita

Berdasarkan tabel 1.1, sasaran penerimaan pajak dan realisasinya terus mengalami kenaikan selama tahun 2015-2018, dengan angka kenaikan tertinggi pada tahun 2018 yaitu 94,02%. Berbeda dengan tahun 2019 yang mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, salah satunya yaitu adanya perbedaan kepentingan antara pihak perusahaan dengan pemerintah yang menyebabkan rendahnya kepatuhan wajib pajak badan dalam membayar pajak. Salah satu cara wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya adalah dengan membayar pajak dan berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan pembiayaan pemangunan nasional. Dibandingkan dengan pemilik bisnis ataupun wajib pajak badan secara terus-menerus bekerja keras untuk menghemat pengeluaran bisnis, termasuk beban pajak. Bagi perusahaan, pajak merupakan faktor yang mungkin menurunkan laba perusahaan. Besarnya pajak yang dibayar perusahaan memungkinkan perusahaan melancarkan pengelolaan pajak untuk menekan beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Upaya menurunkan atau meringankan beban pajak yaitu melalui penghindaran pajak.

Penghindaran pajak mengaitkan pengendalian transaksi untuk mendapatkan keuntungan, manfaat, atau penurunan pajak dengan cara yang tidak sesuai undang-undang perpajakan. Wajib pajak yang berpartisipasi dalam negosiasi terkait penghindaran pajak dapat mencacati kinerja otoritas pajak untuk memproyeksikan penghasilan dalam jumlah besar sesuai ketentuan perpajakan (Brown, 2012:1 dalam Purwanti dan Litya, 2017). Menurut Dewi dan Wirawati (2017) dalam Wulandari (2019), *Tax Avoidance* merupakan suatu perbuatan dengan maksud mengurangi kewajiban perpajakan suatu perusahaan, juga tergolong perbuatan yang sudah biasa dikerjakan oleh perusahaan besar untuk menghasilkan laba yang lebih banyak.

Permasalahan terkait *tax avoidance* selalu menjadi perkara yang runyam, dikarenakan disatu sisi praktik *tax avoidance* merupakan perbuatan yang legal, namun di lain sisi pemerintah tidak menginginkan terjadinya *tax avoidance* karena pendapatan negara menjadi berkurang. Untuk meminimalkan pembayaran pajak, perusahaan memanfaatkan celah dari Undang-undang Perpajakan. *Tax avoidance* menggambarkan perlawanan aktif terhadap pajak oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak.

Fitriandi dkk (2018:150-151) dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat berbagai usaha pemerintah untuk menambah pendapatan pajak, salah satunya yaitu penurunan terhadap tarif pajak badan sebagaimana telah ditentukan dalam UU No. 36 Tahun Tahun 2008 pasal 17 ayat 1b yang menyebutkan tarif pajak bagi wajib pajak badan dalam negeri dengan bentuk usaha tetap sebesar 28%, lalu dikurangi menjadi 25% diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat

2a, bahwa tarif pajak penghasilan wajib pajak badan sebesar 25% diberlakukan sejak tahun 2010. Untuk mencapai target pajak yang telah ditentukan, penurunan tarif pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan pemerintah sebagai upaya peningkatan penerimaan pajak. Tidak hanya itu, pemerintah juga menetapkan beberapa peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penurunan tarif pajak bagi wajib pajak badan, supaya wajib pajak badan tidak keberatan untuk membayar pajak, dengan harapan wajib pajak badan menjadi patuh terhadap peraturan perpajakan. Karena selama ini, banyak perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang berasumsi bahwa pajak merupakan beban yang perlu dihindari.

Oleh sebab itu, pemerintah mengeluarkan sebuah peraturan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat 2b yang berbunyi “wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat memperoleh tarif 5% (lima persen) lebih rendah dari pada tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.” Dalam hal ini, perusahaan masih belum puas dan masih saja berusaha melakukan praktik penghindaran pajak.

Tahun 2017, perusahaan manufaktur disebut sebagai penyumbang pajak terbesar. Sebagaimana yang dilansir dalam siaran pers kementerian perindustrian pada Selasa, 9 januari 2018 industri pengolahan masih memiliki porsi besar dari penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) tahunan nonmigas yang dibayarkan kepada

negara. Sepanjang 2017, penerimaan pajak manufaktur meningkat 17,1%. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto di Jakarta, Selasa (9/1) mengatakan “tidak hanya sebagai penyumbang terbesar pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, industri manufaktur juga mampu memberikan kontribusi tinggi sebagai penyeter pajak”. (<https://kemenperin.go.id>)

Sebagai contoh, terdapat beberapa kasus *tax avoidance* perusahaan, salah satunya adalah PT. Coca-Cola Indonesia (CCI) mengakibatkan kurang bayar pajak sebesar Rp 49,24 miliar. Berdasarkan hasil penelaahan Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan berhasil menemukan sejumlah besar kenaikan biaya pada tahun 2002, 2003, dan 2004. Besarnya beban biaya tersebut dapat mengakibatkan penurunan penghasilan kena pajak, sehingga biaya kena pajak PT. CCI kecil. Total biaya PT. CCI Rp 566,84 miliar diperoleh dari pembiayaan melalui iklan minuman bermerek Coca-Cola antara tahun 2002 dan 2006. Hal ini menyebabkan penurunan pendapatan kena pajak. Berdasarkan hasil penelusuran DJP, jumlah keseluruhan penghasilan kena pajak PT CCI periode tersebut adalah Rp 603,48 miliar. Sementara menurut hasil rekapitulasi PT CCI, penghasilan kena pajaknya adalah Rp 492,59 miliar. DJP merekap kekurangan Pajak Penghasilan (PPH) PT CCI berdasarkan selisihnya sejumlah Rp. 49,24 miliar. Menurut DJP, beban biaya ini amat meragukan sehingga menjurus pada penerapan penghindaran pajak (www.ekonomi.kompas.com).

Kasus penghindaran pajak selanjutnya dilakukan oleh PT. Akasha Wira International Organization Tbk. atau ADES (sebelumnya dikenal sebagai PT. Alfindo Putrasetia) diduga memanajemen laba perusahaan. Badan Pengawas

Pasar Modal (Bapepam) memastikan pengelolaan PT. Akasha Wira International (ADES) memberi informasi yang menyesatkan kepada publik tentang perbedaan perhitungan antara data produksi dan data penjualan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Kepala Bapepam Herwidayatmo Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan manajemen baru Ades terkait perluasan informasi yang dilakukan oleh manajemen lama tidak memiliki bukti yang cukup. Seperti yang diketahui bersama, manajemen baru Ades menyebutkan: Sejak 2001, telah terjadi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan hingga tahun 2003. Menurut Estienne Benet, direktur ADES, perbedaan volume tersebut didasarkan pada asumsi harga jual rata-rata tidak termasuk PPN. Untuk tahun 2001, perbedaan antara kuantitas dan penjualan bersih diperkirakan mencapai Rp 13 miliar. Rp 45 miliar pada tahun 2002, Rp 55 miliar tahun 2003, dan Rp 2 miliar pada pertengahan tahun 2004. Perbedaan terbesar dalam perkiraan ini mungkin lebih rendah 10%, 30%, 32% dan 3% dari penjualan yang dilaporkan. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan PT ADES pada tahun 2001-2004 dinyatakan *overstated*. Pengelolaan laba yang dilakukan oleh PT ADES termasuk meningkatkan pendapatan karena PT ADES melakukan manipulasi penjualan bersih sehingga menguntungkan PT. ADES dan memanajemen laba untuk menarik investor berinvestasi di perusahaan (Salika, 2019).

Beberapa faktor dapat mengakibatkan perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance* yakni *Leverage*, *Fixed Asset Intensity*, *Sales Growth* dan Koneksi Politik. Demi meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham, perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) melakukan peningkatan

menggunakan aset dan sumber dana (*source of funds*), hal ini disebut *leverage* (Iman dan Susi, 2019). Sedangkan menurut Darmawan dan Sukartha (2014) dalam Iman dan Susi (2019), *leverage* adalah rasio yang menggambarkan total hutang yang digunakan perusahaan dalam menyelesaikan kegiatan usahanya. Hasil penelitian Prapitasari dan Safrida (2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Fixed Asset Intensity (intensitas aset tetap) suatu perusahaan dapat memberikan gambaran terhadap banyaknya perusahaan yang melakukan investasi terhadap aset tetap karena dapat mempengaruhi pembayaran pajak. Perusahaan memilih untuk melakukan investasi berupa aset tetap dikarenakan memiliki beban penyusutan yang berlanjut setiap tahunnya. Dalam hal ini, beban penyusutan memiliki pengaruh untuk mengurangi pembayaran pajak. Semakin kecil laba kena pajak suatu perusahaan, maka utang pajak perusahaan akan semakin berkurang (Mulyani dan Endang, 2014). Penelitian Wulandari (2019) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang berarti bahwa semakin besar aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat praktik penghindaran pajak perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian Dharma dan Ardiana (2016) menunjukkan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar intensitas aset tetap maka semakin sedikit kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, karena kepemilikan aset tetap

tidak hanya untuk penghindaran pajak, tetapi juga untuk keperluan bisnis perusahaan.

Sales Growth juga berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak). Sebagaimana yang dinyatakan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) dalam penelitiannya, apabila pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mengalami peningkatan, maka perusahaan cenderung menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini akan memotivasi perusahaan untuk melangsungkan praktik *tax avoidance*, karena semakin besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, semakin besar pula beban pajak yang dibayarkan. Penelitian dari Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan menjadi semakin banyak, karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif tinggi juga akan memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan yang besar. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Aprianto (2019) bahwa variabel *sales growth* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahani (2016) dan Setiyono (2012) menunjukkan *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Koneksi politik dijadikan sebagai kesempatan untuk menghindari pembayaran pajak. Perusahaan dengan kemampuan dan kekuasaan yang tinggi akan berusaha meminimalisir pembayaran pajak dengan cara melakukan usaha pendekatan dengan pihak pemerintah atau para politisi untuk menjalin ikatan politik. Dalam hal ini, perusahaan lebih berani melakukan praktik penghindaran

pajak karena resiko untuk diperiksa lebih rendah atau bahkan tidak akan diperiksa oleh badan pemeriksa pajak (Mulyani dan Endang 2014). Ada beberapa penelitian yang terkait dengan koneksi politik yaitu penelitian yang telah dilakukan Ferdiawan dan Firmansyah (2017), Mulyani dan Endang (2014) menunjukkan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Meilina dan Listya (2017) bahwa variable koneksi politik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Banyak peneliti telah melakukan penelitian tentang beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* (penghindaran pajak). Namun karena adanya kesenjangan penelitian atau perbedaan hasil penelitian dengan peneliti sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian kembali dengan menambahkan beberapa variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian sebelumnya yang tidak konsisten disebabkan oleh perbedaan variabel penelitian yang telah terbukti mempengaruhi satu penelitian, namun hal ini tidak selalu terjadi pada penelitian lainnya. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama lima tahun yaitu tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini digunakan objek penelitian perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019.

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel perusahaan karena jika dibandingkan dengan perusahaan lain jumlah perusahaan manufaktur cenderung paling banyak, dan permasalahan perusahaan manufaktur lebih rumit, sehingga diharapkan dapat lebih menggambarkan keadaan dan situasi perusahaan

di Indonesia. Dan menggunakan variabel Leverage, Fixed Asset Intensity, Sales Growth, dan Koneksi Politik untuk menentukan apakah perusahaan tersebut menghindari pajak saat menyusun laporan keuangan. Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya memperoleh hasil yang berbeda-beda disebabkan beberapa faktor meliputi perusahaan yang menjadi sampel penelitian, tempat penelitian, rentan waktu penelitian, atau bahkan perbedaan variabel yang merupakan dasar dari pengukuran penelitian, maka menarik untuk diteliti dengan judul “*Pengaruh Leverage, Fixed Asset Intensity, Sales Growth dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai paparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah *fixed asset intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
4. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *fixed asset intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh koneksi politik terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan dapat digunakan sebagai literatur tambahan serta mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait teori pengaruh *leverage*, *fixed asset intensity*, *sales growth* dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan suatu pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait penghindaran pajak perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan penelitian, supaya lebih terfokus pada topik yang akan diteliti. Batasan penelitian yang digunakan yaitu pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Adanya batasan penelitian ini berdampak pada data yang diperoleh sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan-perusahaan yang tidak terdaftar di BEI.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang berkaitan dengan Variabel X (*leverage, fixed asset intensity, sales growth, koneksi politik*) dan Variabel Y (*tax avoidance*). Berikut uraian tentang *Tax Avoidance* dari penelitian terdahulu:

Tabel 2.1

Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Shinta Meilina Purwanti, Listya Sugiyarti, 2017. Pengaruh Intenitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	a. Intensitas aset tetap b. Pertumbuhan penjualan c. Koneksi politik d. <i>Tax avoidance</i>	Analisis regresi linier berganda	Variabel intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sementara variabel koneksi politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	I Made Surya Dharma, Putu Agus Ardiana, 2016. Pengaruh <i>Leverage</i> , Intensitas Aset	a. Leverage b. Intensitas Aset Tetap c. Ukuran Perusahaan d. Koneksi Politik	Analisis regresi linier berganda	Variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>taxavoidance</i> . Variabel intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap

(lanjutan) Tabel 2.1

Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	e. <i>Tax avoidance</i>		<i>tax avoidance</i> . Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Variabel koneksi politik tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
3.	Lidia Wahyuni, Robby Fahada, Billy Atmaja, 2017. <i>The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance</i>	a. <i>Business Strategy</i> b. <i>Leverage</i> c. <i>Profitability</i> d. <i>Sales Growth</i> e. <i>Tax Avoidance</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>Business strategy has a positive influence on tax avoidance, leverage has a positive influence on tax avoidance, profitability has no effect on tax avoidance, and sales growth has an influence positive for tax avoidance.</i>
4.	Ida Ayu Rosa Dewinta, Putu Ery Setiawan, 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	a. Ukuran perusahaan b. Umur perusahaan c. Profitabilitas d. <i>Leverage</i> e. <i>Pertumbuhan penjualan</i>	Analisis regresi linier berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

(lanjutan) Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
				Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
5.	Ayu Prapitasari, Lili Safrida, 2019. <i>The Effect Of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection And Fixed Asset Intensity On Tax Avoidance (Empirical Study On Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2017)</i>	a. <i>Profitability</i> b. <i>Leverage</i> c. <i>Firm Size</i> d. <i>Political Connection</i> e. <i>Fixed asset intensity</i> f. <i>Tax avoidance</i>	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Intensitas asset tetap tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.
6.	Ali Jamaludin, 2020. Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (LTDER) dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI	a. Profitabilitas (ROA) b. <i>Leverage</i> (LTDER) c. Intensitas Aktiva Tetap d. Penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>)	Analisis regresi	Profitabilitas (Return On Assets) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>), <i>Leverage</i> (LTDER) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>). Intensitas Aktiva

(lanjutan) Tabel 2.1

Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	Periode 2015-2017			Tetap (<i>capital intensity</i>) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>).
7.	Wastam Wahyu Hidayat, 2018. Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	a. Profitabilitas b. <i>Leverage</i> c. Pertumbuhan Penjualan d. Penghindaran pajak	Analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (p value <0,05), sedangkan leverage tidak didukung dengan baik
8.	Espi Noviyani, Dul Muid, 2019. Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak	a. <i>Return On Assets</i> b. <i>Leverage</i> c. Ukuran perusahaan d. Intensitas aset tetap e. Kepemilikan institusional f. Penghindaran pajak	Analisis regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>return on assets</i> , <i>leverage</i> , intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

(lanjutan) Tabel 2.1

Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
9.	Muhammad Aprianto, Susi Dwimulyani, 2019. Pengaruh Sales Growth dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi	a. <i>Sales Growth</i> b. <i>Leverage</i> c. Kepemilikan Institusional	Analisis regresi linier berganda	<i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> secara signifikan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan <i>sales growth</i> dan <i>tax avoidance</i> . Kepemilikan institusional mampu memperlemah hubungan <i>leverage</i> dan <i>tax avoidance</i> .
10.	Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, Endang Masitoh W, 2018. Pengaruh <i>Size</i> , <i>Age</i> , <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	a. <i>Size</i> b. <i>Ag</i> c. <i>Profitability</i> d. <i>Leverage</i> e. <i>Sales Growth</i> f. <i>Tax Avoidance</i>	Analisis regresi logistik	<i>Size</i> , <i>Age</i> , <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Hal ini berarti pemerintah berhasil melakukan program <i>Tax Amnesty</i> yang mempunyai dampak perusahaan tidak akan melakukan <i>Tax Avoidance</i> .

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Sesuai tabel penelitian di atas, tentunya ditemukan perbedaan dan kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Adapun sejumlah perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, yakni: Shinta

(2017) menggunakan objek penelitian di perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Sementara penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dharma (2016) menggunakan indikator variabel independen yaitu ukuran perusahaan, objek yang digunakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Wahyuni, dkk (2017), menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017, dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitiannya yakni *business strategy* dan *profitability*. Dewinta dan Setiawan (2016), melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Ayu (2019), menggunakan variabel *profitability* dan *firm size* sebagai indikator penelitian. Ali (2020), menggunakan variabel *profitability* (ROA) dengan objek penelitian pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hidayat (2018) menggunakan variabel independen profitabilitas. Noviyani dan Muid (2019) menggunakan variabel independen *return on asset*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional. Variabel *business strategy* dan *profitability* yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2017) dan Ali (2020), variabel ukuran perusahaan yang diteliti oleh Dharma (2016) dan Ayu (2019). Aprianto dan Dwimulyani (2019) menambahkan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Sementara variabel independen yang digunakan berupa

leverage, *fixed asset intensity*, *sales growth* dan koneksi politik, dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Adapun beberapa persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada kesamaan variabel dependen yang digunakan, yakni *tax avoidance*. Persamaan berikutnya terdapat pada variabel independen yang digunakan yaitu intensitas aset tetap yang diteliti oleh Shinta (2017), Dharma (2016), Ayu (2019) dan Ali (2020), Noviyani dan Muid (2019). Selanjutnya pada variabel *leverage* yang pernah diteliti oleh Dharma (2016), Lidia (2017), Dewinta dan Setiawan (2016), Ayu (2019), Ali (2020), Hidayat (2018), Aprianto dan Dwimulyani (2019) dan Noviyani dan Muid (2019). Kemudian variabel pertumbuhan penjualan yang pernah diteliti oleh Shinta (2017), Wahyuni, dkk (2017), Dewinta dan Setiawan (2016), Hidayat (2018) dan Aprianto dan Dwimulyani (2019). Variabel koneksi politik yang pernah diteliti oleh Shinta (2017), Dharma (2016) dan Ayu (2019).

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dewasa ini dalam dunia perekonomian modern, antara manajemen dan pengelolaan perusahaan banyak sekali yang dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Apabila terjadi pemisahan antara pemilik yang bertindak sebagai principal dan manajer yang bertindak sebagai agent dalam sebuah perusahaan, maka memungkinkan munculnya suatu konflik, karena keinginan dari pemilik perusahaan terabaikan, maka muncullah teori keagenan (*Agency Theory*) untuk

mempermudah dan mengefektifkan pihak manajer dalam pengambilan keputusan investasi sesuai dengan kepentingan pemegang saham. *Agency theory* mempunyai konsep mendasar terhadap hubungan antara pihak pemegang saham dan pihak manajemen (*agent*). Dalam hal ini, pihak manajemen memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan berdasarkan kepentingan para pemegang saham, karena pihak pemilik (*principal*) menggunakan manajer (*agent*) untuk menjalankan tugas demi kepentingan pemilik, termasuk perwakilan otoritas pengambilan keputusan dari pemilik kepada manajer (Siagian, 2011:10).

Luayyi (2010) menyatakan bahwa:

“Di dalam teori keagenan pada dasarnya membahas suatu bentuk kesepakatan antara pemilik modal dengan manajer untuk mengelola suatu perusahaan, disini manajer mengemban tanggung jawab yang besar atas keberhasilan operasi perusahaan yang dikelolanya, jika dalam menjalankan amanah tersebut manajer gagal maka jabatan dan segala fasilitas yang diperolehnya menjadi taruhannya, alasan itulah yang sering kali mendasari mengapa manajer mau melakukan manajemen laba (yang bersifat negatif yang semata-mata hanya ingin melindungi dirinya dan merugikan banyak pihak).”

Dalam pelaksanaannya, manajer tentunya lebih banyak mendapat informasi-informasi internal perusahaan dan juga peluang tentang bagaimana perusahaan dimasa yang akan datang dibanding dengan pemilik modal. Sehingga, manajer mempunyai kewajiban untuk menginformasikan keadaan perusahaan kepada pemegang saham atau pemilik modal. Namun terkadang manajer menyampaikan informasi sesat terkait kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut disebut sebagai asimetri informasi (Wibisono, 2004 dalam Luayyi, 2010). Asimetri informasi terjadi apabila manajer mempunyai informasi yang lebih

banyak dibandingkan informasi yang diketahui oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan (Nugraha, 2015).

Ardiyansah (2014) membagi asimetri informasi menjadi dua jenis yaitu:

1. *Adverse selection*, yaitu bahwa tidak adanya keselarasan informasi antara *principal* dan *agent*.
2. *Moral hazard* adalah aktivitas yang dilakukan oleh manajer. Pemegang saham atau pemberi pinjaman tidak sepenuhnya mengetahui semua aktivitas yang dilakukan, sehingga dapat melanggar kontrak dan secara moral tidak pantas untuk dilakukan, atau perbuatan curang agen tidak sesuai dengan hasil mufakat antara *agent* dan *principal*.

2.2.2 Pajak

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan ke- empat atas Undang-Undang No. 9 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Soemitro dalam Mardiasmo (2016: 3) menyatakan bahwa pajak ialah urunan warga negara untuk negara berlandaskan ketetapan hukum yang mengharuskan dan memaksa, tanpa menerima balasan secara langsung dan dimanfaatkan untuk membayar pengeluaran umum.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan iuran wajib yang diberikan rakyat kepada negara yang bersifat memaksa tanpa

mengharap imbalan dalam bentuk apapun yang dipungut berdasarkan ketentuan Undang-Undang. Mardiasmo dalam bukunya yang berjudul “Perpajakan Edisi Terbaru 2016” (2016:4) membagi dua fungsi pajak, yakni:

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*), pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.
2. Fungsi Mengatur (*cleulerend*), pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Sebagai contoh:
 - a. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap minuman keras untuk mengurangi konsumsi minuman keras.
 - b. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang-barang mewah untuk mengurangi gaya hidup konsumtif.

Sementara, Siti Resmi (2014) mengklasifikasikan sistem pemungutan pajak menjadi tiga bentuk yaitu:

1. *Official assessment system* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
2. *Self assessment system* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

3. *With holding system* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

2.2.3 Tax Avoidance

Secara ekonomis, penghindaran pajak dilakukan untuk memaksimalkan penghasilan sebelum pajak, yang kemudian dapat dibagikan kepada para investor ataupun dapat diinvestasikan kembali oleh perusahaan (Prasiwi, 2015). Berbagai macam cara dilakukan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak, entah itu sesuai dengan aturan perpajakan (*lawfull*) yang sering dikenal sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun yang bertentangan dengan aturan perpajakan (*unlawfull*) atau yang disebut penggelapan pajak (Dyrenge, 2008). Sedangkan Suandy (2008) menyatakan bahwa *tax avoidance* adalah sebuah rekayasa “*tax affairs*” yang masih sesuai dengan aturan perpajakan (*lawfull*). Sementara itu, Slemrod dan Yitzhaki (2002) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa aspek legalitas menjadi pembeda antara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Dikutip dalam buku R.Santoso Brotodiharjo yang berjudul “Pengantar Ilmu Hukum Pajak” (1993:13-14), bahwa ada dua tipe perlawanan pajak yakni perlawanan aktif dan perlawanan pasif:

1. Perlawanan aktif merupakan seluruh upaya maupun tindakan yang secara langsung dilakukan wajib pajak yang memiliki tujuan untuk menghindari

pajak. Contoh dari perlawanan aktif yang dilakukan oleh wajib pajak yaitu penyelundupan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Perlawanan pasif merupakan usaha maupun hambatan-hambatan yang secara sengaja dilakukan untuk mempersulit pemungutan pajak. Hal ini mempunyai ketertarikan yang kuat dengan struktur ekonomi suatu negara, moral penduduk, perkembangan intelektual serta sistem dan cara pemungutan pajak itu sendiri.

Suandy (2011) menyebutkan untuk menghemat pajak dan sesuai dengan peraturan perpajakan (legal), maka dapat menggunakan strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Apabila sebuah perusahaan ingin melakukan praktik perpajakan, maka perusahaan tersebut harus mampu memahami peraturan perpajakan yang berlaku saat itu dengan memanfaatkan celah dalam kebijakan perpajakan yang dapat memberi keuntungan bagi perusahaan, sehingga tindakan tersebut tidak melanggar peraturan perpajakan dan dianggap legal.

Penelitian ini menggunakan tarif pajak efektif atau yang dikenal dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga bisa mengetahui berapa jumlah kas sesungguhnya yang dibayarkan perusahaan. Dyreng, et.al (2010) dalam Rinaldi (2015) menyatakan bahwa *tax avoidance* dapat diukur menggunakan tarif pajak efektif yang dikenal sebagai *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Untuk menilai pembayaran pajak yang terdapat dalam laporan arus kas, perusahaan menggunakan CETR, sehingga jumlah kas yang sesungguhnya yang dibayarkan perusahaan dapat diketahui

(Sundari dan Vita, 2017). Adapun tujuan penghindaran pajak yang dikemukakan oleh Pohan (2003) dalam Retno (2012) yaitu:

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif.

Tingkat persentase CETR mendekati tarif pajak penghasilan badan 25%, yang menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak perusahaan sangat rendah. Jika tingkat persentase CETR menurun, hal ini menunjukkan kemungkinan besar terjadinya praktik penghindaran pajak perusahaan. Puspita dan Febrianti (2017) memproksikan CETR menggunakan rumus berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2.4 Leverage

Kasmir (2014:153) mengatakan bahwa “Leverage adalah rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang”.

Sejalan dengan pernyataan Kasmir, Fahmi (2015:127) juga menyatakan bahwa:

“Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu, perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai.”

Sementara menurut Darmawan dan Sukharta (2014) dalam Wastam (2018) bahwa secara umum perusahaan besar cenderung memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dibandingkan menggunakan pembiayaan yang berasal dari hutang. Karena perusahaan dalam skala besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga para manajer perusahaan cenderung melakukan agresif atau patuh.

Dari beberapa paparan diatas, disimpulkan bahwa *leverage* dapat dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aktiva menggunakan hutang, atau dengan kata lain sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan, baik itu kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang. Sehingga *leverage* dapat memproyeksikan keadaan hutang dalam sebuah perusahaan. Sementara pada prakteknya, perusahaan mempunyai beberapa sumber dana yang dapat digunakan untuk menutupi kekurangan dana, salah satunya adalah utang (modal pinjaman). Jumlah hutang yang relatif tidak terbatas dapat memotivasi manajemen perusahaan agar lebih inovatif dikarenakan terdapat beban kewajiban yang harus dibayar. Perusahaan yang menggunakan utang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi (*deductible expense*) penghasilan kena pajak. Beban

bunga yang bersifat deductible menyebabkan berkurangnya laba kena pajak perusahaan (Savitri dan Ita, 2017).

Apabila dalam sebuah perusahaan, rasio *leverage* mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan ketergantungan terhadap pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sebaliknya, apabila rasio *leverage* rendah maka perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk membiayai asetnya (Ardiansyah, 2014). Menurut Socio dan Nigro (2012), terdapat dua karakteristik dari tingkat perusahaan dan hubungan dengan *leverage* sesuai pandangan dari teori keuangan, yaitu:

1. *The trade-off theory*

Perusahaan memilih *leverage* yang optimal setelah membandingkan antara kerugian dan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dengan utang atau ekuitas.

2. *The pecking order theory*

Teori ini berhubungan dengan masalah informasi asimetri yang menegaskan bahwa nilai optimal *leverage* tidak ada.

Leverage dapat diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menilai utang dengan ekuitas, yaitu membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar yang dimiliki dengan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2017). *Debt to Equity Ratio* (DER) disebut sebagai rasio solvabilitas, yang dapat memberikan indikasi terhadap proporsi utang sebagai sumber pendanaan yang digunakan perusahaan dibandingkan proporsi modal ekuitas

(Alfandia, 2018). Oleh karena itu, Subramanyam (2017:36) menyatakan bahwa rasio hutang atas modal digunakan untuk membandingkan seluruh jumlah hutang perusahaan dengan seluruh jumlah modal ekuitas perusahaan. Artinya, semakin kecil rasio utang modal, maka semakin tinggi tingkat jaminan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi hutangnya. Itulah sebabnya pada variabel ini menggunakan DER agar dapat membandingkan jumlah utang dan ekuitas perusahaan. Berikut merupakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.5 *Fixed Asset Intensity*

Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan besarnya investasi pada setiap jenis aset tetap yang dimiliki perusahaan. Sebagian besar aktiva tetap perusahaan mempunyai biaya penyusutan yang dihasilkan dari aktiva tetap tersebut. Biaya penyusutan ini digunakan sebagai pengurang keuntungan perusahaan. Jika kekuatan aktiva tetap lebih besar maka biaya penyusutan juga akan meningkat sehingga menghasilkan laba yang lebih kecil. Oleh karena itu, terdapat item beban penyusutan, dan aset tetap akan mengurangi keuntungan. Penurunan laba perusahaan juga akan mengurangi beban pajak perusahaan. Kekuatan aset tetap merupakan indeks yang dapat merangkum skala investasi yang dimiliki suatu perusahaan dalam bentuk aset tetap. Menurut Purwanti dan

Sugiyarti (2017), intensitas aset diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dengan total aset perusahaan. Kekuatan aset tetap dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.6 Sales Growth

Penjualan berdampak strategis bagi perusahaan, karena penjualan perusahaan harus didukung oleh harta atau aset, dan jika penjualan meningkat maka aset harus ditingkatkan (Weston dan Brigham, 1991 dalam Dewinta dan Setiawan, 2016). Perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan tepat dengan melihat penjualan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memainkan peran penting dalam pengelolaan modal kerja. Penelitian ini menggunakan ukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan apakah tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan baik atau buruk, dan perusahaan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh seiring dengan peningkatan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung menguntungkan perusahaan, sehingga perusahaan cenderung menghindari pajak.

Pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai peningkatan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau tahun ke tahun (Kennedy, dkk., 2013). Sementara menurut Fahmi (2014), pertumbuhan penjualan merupakan rasio antara penjualan pada tahun berjalan dikurangi dengan penjualan tahun lalu dan dibagi dengan penjualan tahun lalu. Berikut merupakan rumus *sales growth*:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1} \times 100\%$$

2.2.7 Koneksi Politik

Dunia bisnis sangat erat kaitannya dengan politik. Keberhasilan suatu bisnis akan dipengaruhi oleh politik bisnis tersebut. Koneksi politik dapat dikatakan sebagai suatu kondisi antara pihak yang memiliki kepentingan atau hubungan politik dengan pihak tertentu, menjalin suatu hubungan untuk mencapai tujuan tertentu dan dapat menguntungkan kedua pihak tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Purwoto (2011) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik adalah perusahaan yang memiliki koneksi politik atau mencari hubungan dekat dengan politisi atau pemerintah. Menurut informasi di www.vivanews.com, penggelapan pajak dan ilegalitas yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sangat merugikan negara sebesar 7 triliun rupiah (Hardianti, 2015). Mayoritas saham BUMN adalah pemerintah, sehingga dapat dikatakan perusahaan yang memiliki koneksi politik, terutama yang dimiliki langsung oleh pemerintah sedang melakukan langkah penghindaran pajak.

2.2.8 *Tax Avoidance* dalam Perspektif Islam

Umumnya, negara-negara Muslim tidak dapat menjalankan fungsi perpajakannya secara efektif. Hal ini menyebabkan basis pajak yang sempit dan tarif pajak yang tinggi. Ini mengarah pada penghindaran pajak dan uang gelap, jalan keluar utamanya adalah pengeluaran yang berlebihan (Chapra, 2000:297).

Menurut Ibnu Taimiyyah, basis pajak, tarif pajak, penggelapan pajak, dan uang gelap adalah bagian dari lingkaran setan. Semakin sempit basis pajaknya, semakin tinggi tarif pajaknya. Semakin tinggi tarif pajak, semakin ingin menghindarinya, dan semakin besar jumlah uang gelap. Lingkaran setan ini tidak hanya akan menyebabkan penurunan investasi produktif dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga ketergantungan yang lebih besar pada pengembalian pajak tidak langsung. Sekarang sudah diketahui umum bahwa penggelapan pajak tinggi bagi mereka yang mampu, padahal jumlahnya sangat sedikit, sedangkan yang miskin banyak.

Oleh karena itu, penghindaran perpajakan dalam masyarakat muslim tidak hanya merupakan tindak pidana, tetapi juga pelanggaran moral yang pada akhirnya akan dikenai sanksi. Terlebih lagi, jika perilaku wajib pajak ini mengurangi kapasitas fiskal pemerintah untuk menjalankan tugasnya secara efektif, maka hal itu akan merusak realisasi maqashid. Dengan demikian, jelas bahwa Islam melarang penghindaran pajak yang tergolong dalam lingkaran setan, hal ini didukung oleh pandangan Ilmiah Ibnu Taimiyyah yang menyatakan bahwa kewajiban untuk menghindari penghindaran pajak. Mengingat larangan penghindaran pajak akan menimbulkan beban yang lebih besar pada orang lain atau kelompok (Chapra, 2000:298).

Selain itu, penghindaran pajak merupakan salah satu perbuatan yang menunda-nunda. Dalam Islam, perbuatan menunda-nunda merupakan tindakan yang buruk. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Hadid, Ayat 14 sebagai berikut:

يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَارْتَبْتُمْ
وَعَرَّيْتُمْ الْأَمَانِيَّ حَتَّىٰ جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَغَرَّكُمْ بِاللَّهِ الْغُرُورُ

Artinya:

“Orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata: “Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kalian?” Mereka (orang-orang mukmin) menjawab: “Iya benar, tetapi kalian mencelakakan diri kalian sendiri dan kalian menunggu dan kalian ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah: dan kalian telah ditipu terhadap Allah oleh (setan) yang amat penipu”. (Q.S. Al-Hadid: 14).

Sejalan dengan ayat tersebut, Shihab (2009) juga menyebutkan bahwa orang-orang munafik itu menyeru orang-orang Mukmin, “Bukankah di dunia dulu kami adalah teman kalian?”, orang-orang Mukmin menjawab, “Ya, benar apa yang kalian katakan itu. Tetapi kalian membinasakan diri sendiri dengan bersikap munafik, menginginkan suatu keburukan menimpa kaum Mukminin, membuat keragu-raguan dalam urusan agama, dan tertipu oleh angan-angan. Selama itu kalian tampakbaik-baik saja hingga datang kematian dan kalian ditipu oleh setan bahwa kalian akan mendapat ampunan dari Allah”. Berdasarkan tafsir tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbuatan menunda-nunda amal merupakan tipuan dari setan. Dalam hal ini, menunda pembayaran pajak sama halnya dengan menunda untuk berbuat baik yang nantinya akan berguna bagi masyarakat. Konsep ini

serupa dengan konsep zakat, akan tetapi yang membedakan adalah kepada siapa kewajiban itu dilakukan.

Selain itu Allah memerintahkan tentang disiplin (taat pada peraturan yang telah ditetapkan). Sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisaa Ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ
فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisaa: 59).

Maksud ayat diatas, sebagai seorang yang beriman kita wajib mentaati selain Allah dan Rasulnya kita wajib juga mentaati ulil amri (pemimpin). Para pemimpin di sini juga bisa diartikan sebagai pemerintah yang mementingkan Kepentingan rakyat. Selama tujuannya yang dilakukan pemimpin membawa kebaikan, maka kita harus taat.

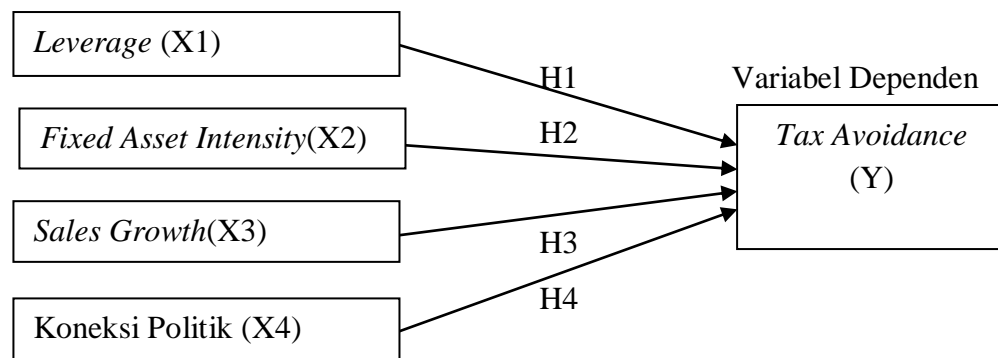
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Variable Independen



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Leverage Terhadap *Tax Avoidance*

Jumlah hutang yang dimiliki perusahaan meningkatkan bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Beban bunga yang timbul akibat hutang perusahaan menyebabkan berkurangnya pajak yang harus dibayar perusahaan, karena beban bunga merupakan penurunan laba bersih perusahaan, sehingga laba yang maksimal dapat dicapai. Jika perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana, laba kena pajak perusahaan seringkali lebih kecil dari sumber dana yang diperoleh dari perusahaan penerbit saham, sehingga perusahaan memiliki peluang penghindaran pajak yang lebih besar (Surbakti,2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Prapitasari dan Safrida (2019) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2017) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis:

H1: Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance

2.4.2 Pengaruh *Fixed Asset Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Intensitas aset tetap adalah bagian dari aset tetap. Perusahaan dapat menggunakan biaya penyusutan aset tetap sebagai pengurang pendapatan. Jika perusahaan memiliki aset tetap yang lebih besar, keuntungan akan semakin kecil, karena beban penyusutan aset tetap yang termasuk di dalamnya dapat mengurangi laba (Purwanti dan Sugiyarti, 2017). Perusahaan dengan aset tetap memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak karena depresiasi tahunan aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghindari pajak yang lebih tinggi.

Noviyani dan Muid (2019) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian Dharma dan Ardiana(2016) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin besar intensitas aset tetap maka semakin rendah aktivitas tax avoidance suatu perusahaan yang disebabkan karena kepemilikan aset tetap bukan semata-mata melakukan penghindaran pajak melainkan untuk tujuan operasional perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Fixed asset intensity berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance

2.4.3 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan penghindaran pajak. Menurut Budiman dan Setiyono (2012), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan perkembangan laju pertumbuhan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perkembangan tersebut dapat meningkat atau menurun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perseroan mampu meningkatkan kapasitas operasi perseroan. Sebaliknya jika pertumbuhan menurun maka perusahaan akan menemui kendala untuk meningkatkan kapasitas operasinya. Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan semakin meningkat. Jika pertumbuhan penjualan meningkat maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan diasumsikan meningkat.

Penelitian dari Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar pula. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Aprianto (2019) bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari paparan diatas, dapat ditarik hipotesis:

H3: *Sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

2.4.4 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*

Koneksi politik merupakan suatu syarat adanya hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang berkepentingan dalam politik, hubungan tersebut digunakan untuk mencapai hal-hal tertentu yang menguntungkan kedua belah pihak. Penelitian yang dilakukan Mulyani dan Endang (2014) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2020) yang menunjukkan hasil bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Meilina dan Listya (2017) bahwa variabel koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka dari itu, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengumpulan data variabel diwakili oleh bilangan yang merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi variabel dalam penelitian. Syaifullah (2017) Studi kuantitatif ini tidak terlalu memperhatikan kedalaman datanya. Hal yang terpenting dalam penelitian ini adalah mencatat sebanyak mungkin data dari populasi yang luas. Dengan menggunakan rumus statistik, sejumlah besar populasi dalam penelitian ini akan lebih mudah untuk ditelaah dan dianalisis.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena akan memberi gambaran terhadap variabel yang akan diteliti, baik itu variabel dependen ataupun variabel independen (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, penelitian kuantitatif deskriptif diharapkan dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut-turut yakni dari tahun 2015 sampai

dengan tahun 2019. Penelitian dilakukan dengan mengambil data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses di <https://www.idx.co.id/>.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui situs resmi yaitu: <https://www.idx.co.id/>.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, objek atau subyek tersebut ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang diperoleh dari situs resmi yaitu: <https://www.idx.co.id/>.

3.4.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan metode *nonprobability sampling*, yakni *purposive sampling* dikarenakan peneliti dapat memilih sendiri kriteria populasi yang sesuai dan akan dijadikan sampel penelitian. Berikut

kriteria populasi yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu periode 2015-2019.
2. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah selama periode 2015-2019.
4. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, yang memiliki laba.

Tabel 3.1

Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu periode 2015-2019	146
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara berturut-turut selama periode 2015-2019.	(21)
3.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah selama periode 2015-2019.	(25)
4.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, yang tidak memiliki laba.	(39)
Jumlah sampel penelitian yang terpilih		61
Jumlah sampel selama periode penelitian (5 Tahun)		305

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti, 2021.

Berikut daftar perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel penelitian yaitu:

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja (Perseroan) Tbk
3.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia/Holcim Indonesia Tbk
4.	SMGR	Semen Indonesia Tbk
5.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6.	WSKT	Waskita Karya Tbk
7.	ADHI	Adhi Karya Tbk
8.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Perseroan) Tbk
9.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
10.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
11.	AKPI	Arga Karya Prima Industry Tbk
12.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
13.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
14.	TALF	Tunas Alfin Tbk
15.	TRST	Trias Sentosa Tbk

16.	KDSI	Kedawung Setia Industri Tbk
17.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
18.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
19.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
20.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
21.	LION	Lion Metal Works Tbk
22.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
23.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
24.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
25.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
26.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
27.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
28.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
29.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
30.	MYOR	Mayora Indah Tbk
31.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
32.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
33.	SKLT	Sekar Laut Tbk
34.	STTP	Siantar Top Tbk
35.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

36.	GGRM	Gudang Garam Tbk
37.	HMSP	HM Sampoerna Tbk
38.	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
39.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
40.	KAEF	Kimia Farma Tbk
41.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
42.	MERK	Merch Tbk
43.	PEHA	Phapros Tbk
44.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
45.	KINO	Kino Indonesia Tbk
46.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
47.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
48.	CINT	Chitose Internasional Tbk
49.	ASII	Astra Internasional Tbk
50.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
51.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
52.	INDS	Indospring Tbk
53.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
54.	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk
55.	TRIS	Trisula International Tbk

56.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
57.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
58.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
59.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
60.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
61.	BATA	Sepatu Bata Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti, 2021

3.6 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dalam data kepustakaan yang dipublikasikan dan biasanya berupa bukti, catatan atau laporan sejarah (Syaifullah, 2017).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode studi pustaka atau metode dokumentasi dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun situs internet (www.idx.co.id dan situs perusahaan) berupa laporan keuangan (*annual report*) yang telah dipublis oleh perusahaan. Data juga dapat diperoleh dari peneliti terdahulu, buku dan situs internet terpercaya terkait informasi yang dibutuhkan.

3.8 Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan definisi operasional variabel secara umum yang akan digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
Variabel Independen (X)				
1.	<i>Leverage (X1)</i>	Total kewajiban, total ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Ambarukmi (2017)
2.	<i>Fixed Asset Intensity (X2)</i>	Total aset tetap, total aset	$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Prapitasari dan Lili (2019)
3.	<i>Sales Growth (X3)</i>	Penjualan tahun berjalan, penjualan tahun sebelumnya	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1} \times 100\%$	Budiman dan Setiyono (2012)
4.	Koneksi Politik (X4)	Variabel <i>dummy</i>	Memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang memenuhi indikator, dan 0 jika tidak memenuhi indikator. (indikator kepemilikan langsung pemerintah (BUMN)).	Utama (2007: 97) dalam Dharma dan Putu(2016)
Variabel Dependen (Y)				
5.	<i>Tax Avoidance (Y)</i>	Pembayaran pajak, laba sebelum pajak	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Puspita dan Febrianti (2017)

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

3.8.1 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut sebagai variabel terikat, karena dipengaruhi

oleh variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen *tax avoidance* (penghindaran pajak). Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi hutang pajak yang sah (Xynas, 2011). Penghindaran pajak sebagai salah satu upaya penghindaran pajak yang legal, mampu mengurangi pajak terutang dengan mencari kecacatan dalam regulasi pemerintahan. Ukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini dihitung dengan CETR perusahaan, yaitu kas yang digunakan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setyono, 2012). Alasan penggunaan metrik ini adalah agar dapat lebih menggambarkan keberadaan kegiatan penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat persentase CETR, semakin mendekati tarif pajak penghasilan badan 25%, hal ini menunjukkan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Begitupun sebaliknya, praktik penghindaran pajak perusahaan meningkat apabila tingkat persentase CETR berkurang. Penghitungan CETR didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada pajak penghasilan yang terhutang pada awal atau akhir periode pelaporan keuangan.

Berikut merupakan rumus CETR:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.8.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang berdampak pada variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.6.2.1 *Leverage*

Leverage atau solvabilitas adalah ukuran pembiayaan hutang dari aset perusahaan. Ambarukmi (2017) menyebutkan bahwa *leverage* yaitu penggunaan aset untuk menutupi atau membayar biaya tetap perusahaan. Untuk pengukuran variabel ini dapat dilakukan dengan membagi total keseluruhan kewajiban dengan modal (ekuitas) yang kemudian dapat dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Oleh karena itu variabel ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut merupakan rumus DER:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.6.2.2 *Fixed Asset Intensity*

Fixed asset intensity (intensitas aset tetap) akan mempengaruhi pembayaran pajak perusahaan, karena menunjukkan adanya investasi perusahaan pada aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap merupakan indeks yang dapat merangkum skala investasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam bentuk aset tetap. Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar akan membayar pajak yang lebih rendah karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari penyusutan aset tetap yang melekat, yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Dharma, 2016). Menurut Purwanti dan Sugiyarti (2017), intensitas aset diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dengan total aset perusahaan. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk

menghitung intensitas aset tetap:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.6.2.3 Sales Growth

Pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai peningkatan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau tahun ke tahun (Kennedy et al., 2013). Pertumbuhan penjualan merupakan kegiatan yang memegang peranan penting dalam pengelolaan modal kerja, karena perusahaan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang diperoleh seiring dengan peningkatan penjualan. *Sales growth* dapat dihitung dengan cara mengurangi penjualan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu (Budiman dan Setiyono, 2012). Berikut merupakan rumus *salesgrowth*:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Pt} - (\text{Pt} - 1)}{\text{Pt} - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

Pt: penjualan bersih periode tahun berjalan

Penjualan t-1: penjualan bersih periode tahun sebelumnya.

3.6.2.4 Koneksi Politik

Dunia bisnis sangat erat kaitannya dengan politik. Keberhasilan suatu bisnis akan dipengaruhi oleh politik bisnis tersebut. Hubungan antara pengusaha Indonesia dan pihak berwenang muncul dengan munculnya pengusaha klien, yang merupakan pengusaha swasta pribumi yang beroperasi di bawah dukungan dan perlindungan berbagai jaringan kekuasaan pemerintah. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan memiliki hubungan politik atau koneksi politik dapat diukur dengan menggunakan indikator kepemilikan langsung pemerintah terhadap perusahaan tersebut (BUMN).

Koneksi politik dapat diukur dengan variabel dummy yang merupakan variabel buatan atau variabel boneka untuk mengukur data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan cara memberikan kode 0 (nol) atau 1 (satu) (Utama, 2007: 97 dalam Dharma dan Putu, 2016). Variabel koneksi politik dapat diukur dengan memberikan nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang salah satu pemegang sahamnya adalah pemerintah (BUMN), dan 0 (nol) jika tidak ada kepemilikan pemerintah (Dharma dan Putu, 2016).

3.9 Analisis Data

Analisis dan penyajian data pada penelitian ini menggunakan bantuan dari program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda karena pada penelitian ini akan menguji *leverage*, *fixed asset intensity*, *sales growth* dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*, apakah

terdapat pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variable dependen.

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini menjelaskan atau menggambarkan ataupun mendeskripsikan suatu data berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maximum, minimum, *sum*, *range* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Sehingga penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui bagaimana gambaran *leverage*, *fixed asset intensity*, *sales growth* dan koneksi politik.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan yang terdapat pada data yang akan digunakan untuk penelitian. Data yang memenuhi syarat uji asumsi klasik akan menunjukkan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Ghozali (2016:103-159) menyatakan bahwa ada empat penyimpangan asumsi klasik yang cepat terjadi dalam penggunaan model regresi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menguji apakah variabel perancu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai sisa mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik akan menjadi tidak valid untuk ukuran sampel yang

kecil. Ada dua metode apakah residual berdistribusi normal, yaitu melalui analisis grafis dan pengujian statistik (Ghozali, 2013: 180). Untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian terdistribusi normal atau tidak, dapat melihat *normal probability plot* yang membandingkan antara distribusi kumulatif dan distribusi normal. Ghozali (2013: 161) menyebutkan bahwa data yang terdistribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residul akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Penarikan kesimpulan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal ialah jika signifikansi $> 0,05$, variabel tersebut berdistribusi normal. Jika signifikansi $< 0,05$, variabel tersebut tidak berdistribusi normal (Akila, 2017).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen (bebas) dalam model regresi (Ghozali, 2013). Jika tidak ada hubungan atau hubungan antar variabel independen sangat rendah, maka model regresi dapat dikatakan baik. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran tersebut dapat menunjukkan setiap variabel independen yang mana yang akan dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi, yakni = 0,10 atau sama dengan

nilai VIF=10. Jika nilai toleransi > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka model regresi tidak memiliki multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi terhadap suatu data, maka data tersebut bermasalah dengan autokorelasi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi. Adapun salah satu cara yang biasanya digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson (DW test). Penelitian ini menggunakan pendekatan Durbin-Watson (DW test) karena jumlah sampel penelitian yang akan digunakan yakni dibawah 100. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan menyaratkan adanya konstanta dalam model regresi juga tidak terdapat variabel *lag* diantara variabel independen. Apabila angka Durbin-Watson diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah residual dari model yang diamati memiliki varian yang konstan atau tidak (Nurdany, 2012). Suatu *variance* dari residual dikatakan homokedastisitas apabila residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dianggap baik apabila homokedastisitas, bukan heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk menguji apakah

dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji *glejser* digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Dwi Pryanto, 2012:158).

3.9.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda karena variabel independen yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu, dengan tujuan untuk melihat pengaruh *leverage* (X1), *fixed asset intensity* (X2), *sales growth* (X3) dan koneksi politik (X4) terhadap *tax avoidance* (Y). Model regresi yang akan digunakan pada penelitian ini diproksikan dengan rumus sebagaiberikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *tax avoidance* (CETR)

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien arah regresi

ε = eror

X1 = *leverage*

X2 = *fixed asset intensity*

X3 = *sales growth*

X4 = koneksi politik

3.9.4 Uji Statistik F

Pada dasarnya, Uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang termasuk dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat. Adapun kriteria yang dapat digunakan dalam pengujian ini yakni:

- a. Jika probabilitas $< 0,05$, maka berpengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila probabilitas $> 0,05$, maka antara variabel bebas dan variabel terikat tidak berpengaruh secara simultan.

3.9.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi diberi nilai antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Sementara nilai yang mendekati 1 (satu) menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel (Ghozali, 2016: 95).

3.9.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji signifikansi parsial (uji T) yang dilakukan dengan pencarian cepat dengan taraf signifikansi 5%, dan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel (Ghozali, 2016: 97) dan uji signifikansi simultan (Uji F) dengan cara *Quick look* dengan tingkat signifikansi 5%, dan bandingkan nilai F hitung dengan nilai F sesuai tabel (Ghozali, 2016: 96).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek saham. Berdasarkan akta notaris tanggal 04 Desember 1991, Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi didirikan dan mendapat surat izin resmi usaha dari Menteri Keuangan dengan SK No. 323/KMK.01.01.1992 (Arnianti,2018). Sementara itu, BEI merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang berperan sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya yang berperan sebagai pasar obligasi dan derivatif. Menurut Syaifullah (2017), Bursa Efek Indonesia memberikan informasi-informasi terkait laporan keuangan lengkap dari perusahaan-perusahaan di Indonesia yang telah *go public* dan digolongkan menjadi 9 sektor berdasarkan industri yang dijalankan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019.

4.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel dengan menentukan sendiri kriteria pengambilan sampel sehingga sampel

yang diperoleh sebanyak 61 sampel perusahaan manufaktur dengan periode 2015-2019. Adapun teknik pengumpulan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu periode 2015-2019	146
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut selama periode 2015-2019.	(21)
3.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah selama periode 2015-2019.	(25)
4.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, yang tidak memiliki laba.	(39)
Jumlah sampel penelitian yang terpilih		61
Jumlah sampel selama periode penelitian (5 Tahun)		305

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel yang diperoleh sebanyak 61 perusahaan manufaktur, berikut daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja (Perseroan) Tbk

3.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia/Holcim Indonesia Tbk
4.	SMGR	Semen Indonesia Tbk
5.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6.	WSKT	Waskita Karya Tbk
7.	ADHI	Adhi Karya Tbk
8.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Perseroan) Tbk
9.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
10.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
11.	AKPI	Arga Karya Prima Industry Tbk
12.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
13.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
14.	TALF	Tunas Alfin Tbk
15.	TRST	Trias Sentosa Tbk
16.	KDSI	Kedawung Setia Industri Tbk
17.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
18.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
19.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
20.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
21.	LION	Lion Metal Works Tbk
22.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk

23.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
24.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
25.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
26.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
27.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
28.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
29.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
30.	MYOR	Mayora Indah Tbk
31.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
32.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
33.	SKLT	Sekar Laut Tbk
34.	STTP	Siantar Top Tbk
35.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
36.	GGRM	Gudang Garam Tbk
37.	HMSP	HM Sampoerna Tbk
38.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
39.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
40.	KAEF	Kimia Farma Tbk
41.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
42.	MERK	Merch Tbk

43.	PEHA	Phapros Tbk
44.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
45.	KINO	Kino Indonesia Tbk
46.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
47.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
48.	CINT	Chitose Internasional Tbk
49.	ASII	Astra Internasional Tbk
50.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
51.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
52.	INDS	Indospring Tbk
53.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
54.	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk
55.	TRIS	Trisula International Tbk
56.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
57.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
58.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
59.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
60.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
61.	BATA	Sepatu Bata Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti, 2021

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran atau profil data sampel atas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Rumus yang digunakan dalam analisis ini yaitu rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, serta standar deviasi atau ukuran penyebaran data.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	305	.010	4.547	.88906	.818377
Fixed Asset Intensity	305	.001	3.544	.37768	.308306
Sales Growth	305	181083.000	487890000000 00.000	26816411819 88.09700	63399687128 11.973000
Koneksi Politik	305	.000	1.000	.13115	.338116
Tax Avoidance	305	.003	16.398	.59461	1.288081
Valid N (listwise)	305				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu variabel *tax avoidance* yang diprosikan melalui CETR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 rata-rata sebesar 0.59461 dengan standar deviasi sebesar 1.288081. Nilai minimum diperoleh sebesar 0.003. Sedangkan nilai maximum sebesar 4.547.

2. Variabel bebas *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.88906 dengan standar deviasi sebesar 0.818377. Nilai minimum sebesar 0.010, sementara nilai maksimum sebesar 4.547 artinya hutang lebih besar dari pada modal sendiri untuk mengelola perusahaan.
3. Variable bebas *fixed asset intensity* memiliki nilai rata-rata 0.37768, dengan standar deviasi sebesar 0.308306. Nilai minimum perusahaan yang memiliki intensitas asset tetap sebesar 0.001, dan nilai maximum sebesar 3.544.
4. Variable bebas *sales growth* memiliki nilai rata-rata sebesar 2681641181988.09700, dengan standar deviasi sebesar 6339968712811.973000. Nilai minimum sebesar 181083.000, sedangkan nilai maximum sebesar 4878900000000.000.
5. Variable bebas koneksi politik memiliki nilai rata-rata 0.13115, dengan standar deviasi sebesar 0.338116. Hal ini menunjukkan bahwa koneksi politik yang diberi kode 1, yaitu kepemilikan pemerintah (BUMN) lebih sedikit muncul dari 61 sampel perusahaan yang diteliti. Diantara 61 sampel perusahaan yang diteliti, 8 perusahaan terdapat kepemilikan pemerintah dan 53 perusahaan tidak terdapat kepemilikan pemerintah.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda. Ada beberapa analisis yang dilakukan dalam uji asumi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dan variabel yang ada memiliki distribusi normal karena model regresi yang memiliki distribusi data yang normal maupun mendekati normal dikatakan memiliki model regresi yang baik. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Penarikan kesimpulan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal ialah jika signifikansi $> 0,05$, variabel tersebut berdistribusi normal. Jika signifikansi $< 0,05$, variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		305
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0562053
	Std. Deviation	.63065535
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		1.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.4, hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 1.173 dengan nilai signifikansi 0.127. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, karena nilai signifikansi $0.127 > 0.05$ maka dapat dikatakan data regresi terdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen (bebas) dalam model regresi (Ghozali, 2013). Jika tidak ada hubungan atau hubungan antar variabel independen sangat rendah, maka model regresi dapat dikatakan baik. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran tersebut dapat menunjukkan setiap variabel independen yang mana yang akan dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi, yakni = 0,10 atau sama dengan nilai VIF=10. Jika nilai toleransi > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka model regresi tidak memiliki multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-1.418	.232		-6.124	.000	
Leverage	.169	.053	.172	3.171	.002	.936	1.069
1 Fixed Asset Intensity	.275	.053	.279	5.209	.000	.961	1.040
Sales Growth	.031	.009	.187	3.513	.001	.974	1.026
Koneksi Politik	.491	.181	.150	2.720	.007	.913	1.095

a. Dependent Variable: Tax Avoidance
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Dari tabel 4.5, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini terlihat pada kolom *tolerance* untuk variabel *leverage* adalah 0.936, variabel *fixed asset intensity*

sebesar 0.961, variabel *sales growth* sebesar 0.974 dan variabel koneksi politik sebesar 0.913. Keempat model regresi tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi terhadap suatu data, maka data tersebut bermasalah dengan autokorelasi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi. Adapun salah satu cara yang biasanya digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson (DW test). Penelitian ini menggunakan pendekatan Durbin-Watson (DW test) karena jumlah sampel penelitian yang akan digunakan yakni dibawah 100. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan menyaratkan adanya konstanta dalam model regresi juga tidak terdapat variabel *lag* diantara variabel independen. Apabila angka Durbin-Watson diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 ^a	.172	.161	.79905	1.988

a. Predictors: (Constant), Koneksi Politik , Sales Growth, Fixed Asset Intensity, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson terhadap model regresi antara *leverage*, *fixed asset intensity*, *sales growth* dan koneksi politik terhadap *tax avoidance* diperoleh nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1.988 yang berarti berada diantara -2 dan +2, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gangguan autokorelasi.

4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji *glejser* digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Dwi Pryanto, 2012:158).

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.536	.116		4.643	.000
Leverage	.042	.027	.093	1.573	.117
1 Fixed Asset Intensity	.047	.026	.104	1.787	.075
Sales Growth	.001	.004	.008	.143	.887
KoneksiPolitik	.143	.090	.095	1.590	.113

a. Dependent Variable: abs_res
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan table 4.7, hasil regresi variabel *leverage* diperoleh nilai signifikansi 0,117 lebih besar dari 0,05. *Fixed asset intensity* diperoleh nilai

signifikansi 0,075 lebih besar dari 0,05, *sales growth* memiliki nilai sigifikansi 0,887 lebih besar dari 0,05, dan koneksi politik memiliki nilai signifikansi 0,113 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda karena variabel independen yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu, dengan tujuan untuk melihat pengaruh *leverage* (X1), *fixed asset intensity* (X2), *sales growth* (X3) dan koneksi politik (X4) terhadap *tax avoidance* (Y).

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.418	.232		-6.124	.000
1					
Leverage	.169	.053	.172	3.171	.002
Fixed Asset Intensity	.275	.053	.279	5.209	.000
Sales Growth	.031	.009	.187	3.513	.001
Koneksi Politik	.491	.181	.150	2.720	.007

a. Dependent Variable: Tax Avoidance
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = -1.418 + 0.169X_1 + 0.275X_2 + 0.031X_3 + 0.491X_4 + \varepsilon$$

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari model persamaan regresi yang dihasilkan yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar -1.418 dengan nilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa nilai Y yang merupakan *tax avoidance* akan sebesar -1.418 apabila seluruh variabel independen bernilai 0.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *leverage* sebesar 0.169 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* 1%, maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0.169, dengan asumsi variabel independen lainnya dari model regresi adalah konstan.
3. Nilai koefisien *fixed asset intensity* sebesar 0.275 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa *fixed asset intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan *fixed asset intensity* 1%, maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0.275, dengan asumsi variabel independen lainnya dari model regresi adalah konstan.
4. Nilai koefisien *sales growth* sebesar 0.031 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *sales growth* 1%, maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0.031, dengan asumsi variabel independen lainnya dari model regresi adalah konstan.
5. Nilai koefisien koneksi politik sebesar 0.491 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.007 < 0.05$. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa koneksi

politik berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan koneksi politik 1%, maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0.491, dengan asumsi variabel independen lainnya dari model regresi adalah konstan.

4.1.6 Uji F

Pada dasarnya, Uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang termasuk dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.710	4	9.928	15.549	.000 ^b
	Residual	191.544	300	.638		
	Total	231.255	304			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Koneksi Politik, Sales Growth, Fixed Asset Intensity, Leverage

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel 4.9, nilai F hitung diperoleh sebesar 15.549 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, *fixed asset intensity*, *sales growth* dan koneksi politik secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah layak dan memiliki tingkat kesesuaian yang baik.

4.1.7 Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi diberi nilai antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Sementara nilai yang mendekati 1 (satu) menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel (Ghozali, 2016: 95).

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.172	.161	.79905

a. Predictors: (Constant), Koneksi Politik, Sales Growth, Fixed Asset Intensity, Leverage

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021.

Tabel 4.10 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.161. Hal ini menandakan bahwa variabel *tax avoidance* yang dapat dijelaskan oleh variabel *leverage*, *fixed asset intensity*, *sales growth* dan koneksi politik sebesar 16,1%.

4.1.8 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji signifikansi parsial (uji T) yang dilakukan dengan pencarian cepat dengan taraf signifikansi 5%, dan membandingkan nilai statistik t

dengan titik kritis menurut tabel (Ghozali, 2016: 97) dan uji signifikansi simultan (Uji F) dengan cara *Quick look* dengan tingkat signifikansi 5%, dan bandingkan nilai F hitung dengan nilai F sesuai tabel (Ghozali, 2016: 96). Hasil uji hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8.

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan tabel 4.8, variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar 0.169 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa, *fixed asset intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil analisis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,275 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga *fixed asset intensity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa, *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil analisis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,31 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *sales growth* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

4. Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil analisis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,491 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,007 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa koneksi politik secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa H1 diterima, yang berarti bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* dari masing-masing perusahaan cenderung meningkat. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan terhadap dana pihak ketiga (utang). Perusahaan yang terlilit hutang akan memberikan hasil kinerja yang baik, hal ini dibuktikan dengan laba yang diperoleh lebih baik dari pada perusahaan yang tidak berhutang (Hartadinata dan Tjaraka, 2013). Perusahaan akan menunjukkan profitabilitas yang baik, sehingga perusahaan tidak akan dianggap tidak sehat oleh kreditur karena masih terikat kontrak hutang. Hutang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, namun jika hutang yang digunakan dalam jumlah besar maka perusahaan akan menghadapi resiko yang besar, oleh karena itu manajemen akan berhati-hati dan tidak akan mengambil resiko hutang yang tinggi untuk tindakan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prapitasari dan Safrida (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

4.2.2 Pengaruh *Fixed Asset Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *fixed asset intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa H2 diterima, yang berarti bahwa *fixed*

asset intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa *fixed asset intensity* dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena semakin besar intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula beban penyusutan yang akan didapatkan dan semakin besar kemungkinan beban penyusutan akan mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan biaya penyusutan aset tetap sebagai pengurang pendapatan. Jika perusahaan memiliki aset tetap yang lebih besar, keuntungan akan semakin kecil, karena beban penyusutan aset tetap yang termasuk di dalamnya dapat mengurangi laba (Purwanti dan Sugiyarti, 2017). Perusahaan dengan aset tetap memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajak karena depresiasi tahunan aset tetap. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghindari pajak yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, *fixed asset intensity* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyani dan Muid (2019) yang menunjukkan hasil bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian Dharma dan Ardiana (2016) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin besar intensitas aset tetap maka semakin rendah aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena kepemilikan aset tetap bukan semata-mata melakukan penghindaran pajak melainkan untuk tujuan operasional perusahaan.

4.2.3 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian atas hipotesis tersebut menunjukkan H3 diterima yang berarti *sales growth* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Budiman dan Setiyono (2012), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan perkembangan laju pertumbuhan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perkembangan tersebut dapat meningkat atau menurun. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perseroan mampu meningkatkan kapasitas operasi perseroan. Sebaliknya jika pertumbuhan menurun maka perusahaan akan menemui kendala untuk meningkatkan kapasitas operasinya. Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan semakin meningkat. Jika pertumbuhan penjualan meningkat maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan diasumsikan meningkat.

Sales growth dikatakan berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin besar penjualan yang dilakukan suatu perusahaan maka semakin besar pendapatan atau laba yang didapatkan, apabila laba yang didapat semakin besar maka akan semakin besar pula beban pajak yang ditanggung perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penjualan memiliki pengaruh yang signifikan atas terjadinya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales*

growth) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar pula. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Aprianto (2019) bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.2.4 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan bahwa H4 diterima, yang berarti bahwa koneksi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa koneksi politik dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

Koneksi politik yang dimiliki perusahaan berpengaruh dalam upaya penghindaran pajak, karena semakin tinggi koneksi politik yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula penghindaran pajak yang terjadi. Koneksi politik dipercaya sebagai salah satu sumber yang sangat berharga bagi perusahaan karena dengan adanya hubungan antara perusahaan dengan politik dapat menghindarkannya dari pajak (Wicaksono, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2020) yang menunjukkan hasil bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Meilina dan Listya (2017) bahwa variabel koneksi politik tidak berpengaruh signifikan

terhadap *tax avoidance*

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh *Leverage*, *Fixed Asset Intensity*, *Sales Growth* Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *leverage* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan dan semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari hutang tersebut. Beban bunga yang lebih tinggi akan berdampak pada pengurangan beban pajak perusahaan. Sehingga tidak menutup kemungkinan untuk perusahaan melakukan praktek penghindaran pajak (*tax avoidance*).
2. Variabel *fixed asset intensity* terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar aset tetap yang dimiliki maka semakin besar beban penyusutan yang akan timbul dan akan mengurangi laba.
3. Variabel *sales growth* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis

menggunakan uji t. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penjualan semakin besar pendapatan atau laba yang didapatkan dan semakin besar laba maka akan semakin besar pula beban pajak yang ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, penjualan memiliki pengaruh yang signifikan atas terjadinya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

4. Variabel koneksi politik terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi koneksi politik suatu perusahaan, maka semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebagian besar rasio yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan sebagai factor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Sehingga diharapkan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait ini agar menggunakan variabel-variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi *tax avoidance*.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur, sehingga diharapkan pada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis untuk menggunakan sampel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akila. (2017). *Pengaruh Insentif Dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Cv. Vassel Palembang*. Jurnal Ecoment Global, Vol. 2 (2). Agustus, 2018. ISSN: 2540-816X.
- Alfandia, Nurlita Sukma. (2018). *Pajak dan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Berkala Akutansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 03 (01), 2018.
- Ambarukmi, Tri.K. (2017). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Aprianto, Muhammad dan Susi Dwimulyani. (2019). *Pengaruh Sales Growth dan Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019. ISSN (P): 2615-2584, ISSN (E): 2615-3343.
- Ardiyansah, Danis, Zulaikha. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Fakultas Ekonomikadan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Arnianti. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Brotodihardjo, R. Santoso. (1994). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. PT Eresco: Bandung.
- Budiman, Judi dan Setiyono. (2012). *Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Jurnal. Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Chapra, Umer M. (2000). *Islam Dan Tantangan Ekonomi*. Gema Insani Press: Jakarta.
- Dharma, I Made S. dan Putu Agus Ardiana. (2016). *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15 (1), April (2016): 584-613. ISSN: 2302-8556.
- Dewinta, Ida A.R dan Putu E. Setiawan. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan*

Penjualan Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14 (3), Maret (2016): 1584-1613.

- Dyrengh, Hanlon. (2008). *The Effect of Manager on Corporate Tax Avoidance*. Journal of University of North Carolina: Amerika.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke 5. CV Alfabeta:Bandung.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*, Cetakan ketiga. CV Alfabeta: Bandung.
- Fajri, Ahmad. (2020). *Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)*. Jurnal Akunansi, Universitas Brawijaya.
- Fatharani, Nazhaira. (2012). *Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif*. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia.
- Ferdiawan, Yopi dan Amri Firmasnyah. (2017). *Pengaruh Political Connection, Foreign Activity, dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5 (3), 2017: 1601-1624.
- Fitriandi, Primandita dkk. (2018). *Komplikasi Undang-Undang Perpajakan Terlengkap*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi Delapan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB), Fakultas Ekonomi UNIAT, Vol. 3 (1), Februari 2018: 19-26. ISSN: 2581-2165.
- Iman, Nugraha M. dan Susi Dwi Mulyani. (2019). *Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol. 6 (2), September 2019 : 301-324.
- Jamaludin, Ali. (2020). *Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (LTDER) dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*

Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.7 (1), Februari 2020, ISSN: 2654-5837, hal 85-92.

- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan ke 7. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kennedy, dkk. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal, Universitas Riau.
- Luayyi, Sri. (2010). *Teori Keagenan dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer*. Jurnal Akuntansi. Vol. 1 (2).
- Mahani, Almaidah, dan Titisari. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*, CV. Andi Offset: Yogyakarta.
- Meilina, Purwati S. dan Listya Sugiarti. (2017). *Pengaruh Intentitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5 (3), 1625-1642.
- Mulyani, S. Darminto dan Endang M.G WI. (2014). *Pengaruh karakteristik perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI Tahun 2008-2012)*. Jurnal Mahasiswa Perpajakan Universitas Brawijaya, Vol 1 (2), 2014: 1-9.
- Noviyanti, Espi dan Dul Muid. (2019). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 8 (3), 2019. Hal. 1-11. ISSN (Online): 2337-3806.
- Nugraha, Novi Bani. (2015). *Pengaruh Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2012-2013)*. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Nurdany, Achmad. (2012). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Rentabilitas Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Bank Syariah (Studi Kasus*

Pada Pt. Bank Mega Syariah Periode 2005-2012). Jurnal KHAZANAH, Vol. 5 (2), Januari, 2012.

- Permata, Amanda Dhinari, dkk. (2018). *Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sles Growth Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol. 19 (01), 2018: 10-20.
- Prapitasari, Ayu dan Lili Safrida. (2019). *The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection and Fixed Aset Intensity On Tax Avoidance (Empirical Study On Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2017)*. Accounting Research Journal of Suaatmadja (ACCRUALS). Vol. 03 (02), 2019. Hal. 247-258, ISSN: 2615-0409.
- Prasiwi, Kristantina Wahyu. (2015). *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Purwanti, S.M dan Sugiyarti, L. (2017). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Penjualan dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, Vol. 5 (3).
- Purwoto, Lukas. (2011). *Pengaruh Koneksi Politis, Kepemilikan Pemerintah dan Keburaman Laporan Keuangan Terhadap Kesinkronan dan Resiko Crash Harga Saham*. Ringkasan Disertasi Program Doktor Ilmu Ekonomi Manajemen, Universitas Gajahmada.
- Puspita, D. Dan Febrianti M. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.19 (1), Juni (2017).
- Resmi, Siti. (2014). *Perpajakan:Teori dan Kasus*. Salemba Empat: Jakarta.
- Retno, B.W. (2012). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Skripsi (dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Richardson, Vernon. J. (1998). *Information Asymmetry an Earnings Management: Some Evidence*. Working Paper.
- Rinaldi, Charoline Cheisviyanni. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance*. Skripsi (dipublikasikan). Universitas Negeri Padang.
- Salika, Putra Ade.(2019). *Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di*

Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Skripsi (dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

- Savitri, Dian A.M. dan Ita Nur R. (2017). *Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT). Vol. 8 (2), November 2017. ISSN: 2086-3748.
- Shihab, M. Quraish. (2009). *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan: Bandung.
- Siagian, Sondang P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Slemrod, Joel dan Yitzhaki Shlomo. (2002). *Tax Avoidance, Evasion, and Administration*. Dalam A.J. Auerbach dan M. Feldstein (Editor). Handbook of Public Economics.
- Socio, Antonio dan Valentino Nigro. (2012). *Does Corporate Taxation Affect Cross Country Firm Leverage?*. Bank of Italy Terni di Discussion Working Paper, No. 889.
- Soemitro, Rochmat. (1992). *Dasar-Dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan 1994*. PT Eresco: Bandung.
- Suandy, Erly. (2011). *Hukum Pajak, Edisi 5*. Salemba Empat: Jakarta.
- Subramanyam, K.R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sundari, Novi dan Vita Aprilina. (2017). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. JRAK, Vol. 8 (1), Februari (2017). Hal: 85-109.
- Surbakti, Theresa A.V. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2010*. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok.
- Syaifulлах, Achmad. (2017). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Sistem Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak*. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Ke Empat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Wahyuni, Lidia dan Robby Fahada. (2017). *The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance*. Indonesian Management and Accounting Research, Vol. 16 (02), July 2017, ISSN: 2441-9724.

Wulandari, S. R. (2019). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)*. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alaudin, Makassar.

Xynas, Lidia. (2011). *Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010*. The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance, Revenue Law Journal, 20-1.

<https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-36-tahun-2008>, diakses 11 November 2020.

<https://kemenperin.go.id>, diakses 13 November 2020.

<https://www.tribunnews.com>, diakses 05 Januari 2021.

<https://www.ekonomi.kompas.com>, diakses 10 Januari 2021.

<https://www.idx.co.id/>, diakses 02 Februari 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Perhitungan *Cash Effective Tax Rate*

No.	KODE PERUSAHAAN	<i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i>		
		2015		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	INTP	3,123,604	5,644,576	0.553381512
2	SMBR	62,851,654	443,414,252	0.141744776
3	SMCB	803,188	350,418	2.29
4	SMGR	1,343,605,458	5,850,923,497	0.229639895
5	WTON	221,478,719,026	340,259,601,398	0.650911005
6	WSKT	243,980,244,934	1,398,004,123,804	0.174520404
7	ADHI	284,240,647,501	746,091,097,180	0.380973112
8	PTPP	595,280,953,481	1,287,534,051,893	0.462341911
9	ARNA	66,524,751,002	95,514,316,424	0.69648984
10	TOTO	117,555,370,638	381,573,896,617	0.308080222
11	AKPI	34,317,867	51,138,966	0.671070803
12	IGAR	20,729,430,704	63,236,346,206	0.327808799
13	IMPC	61,857,375,616	147,204,866,336	0.420212845
14	TALF	14,953,374,449	43,546,708,946	0.343387016
15	TRST	33,478,892,134	51,097,812,346	0.655192279
16	KDSI	19,198,665,232	14,890,268,268	1.289343139
17	INCI	1,926,211,802	19,220,641,866	0.10021579
18	SRSN	14,227,032	20,714,663	0.686809725
19	INAI	17,138,228,564	57,114,061,880	0.30007021
20	ISSP	77,578	194,905	0.398029809
21	LION	11,137,150,509	58,451,801,513	0.190535625
22	PICO	2,335,868,614	17,451,317,001	0.133850563
23	CPIN	628,226	2,281,628	0.275341116
24	JPFA	157,932	697,677	0.226368362
25	CEKA	27,930,037,701	142,271,353,890	0.196315259
26	DLTA	884,988,765	250,197,742	3.537157282
27	ICBP	1,189,923	4,009,634	0.296765989
28	INDF	2,333,641	4,962,084	0.470294538
29	MLBI	182,909	675,572	0.270746863
30	MYOR	207,828,020,531	1,640,494,765,801	0.126686183
31	ROTI	76,292,405,931	378,251,615,088	0.201697502
32	SKBM	24,432,811,781	53,629,853,879	0.455582293
33	SKLT	15,451,631,432	27,376,238,223	0.564417628
34	STTP	51,222,193,820	232,005,398,773	0.220780181

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Cash Effective Tax Rate*

No	KODE PERUSAHAN	<i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i>		
		2015		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
35	ULTJ	111,720,131,452	700,675,250,229	0.159446379
36	GGRM	1,830,188	8,635,275	0.211943221
37	HMSP	3,824,285	13,932,644	0.274483795
38	WIIM	41,390,838,940	177,962,941,779	0.232581225
39	DVLA	35,265,995	107,894,430	0.326856493
40	KAEF	68,190,694,925	338,135,061,189	0.201667034
41	KLBF	700,482,780,347	2,057,694,281,873	0.340421212
42	MERK	56,132,947	193,940,841	0.289433348
43	PEHA	11,562,188	86,035,135	0.134389142
44	PYFA	1,605,929,780	4,554,931,095	0.3525695
45	KINO	24,038,959,718	336,974,242,532	0.071337677
46	TCID	52,587,296,299	583,121,947,494	0.090182331
47	UNVR	1,910,609	7,829,490	0.244027261
48	CINT	12,637,568,712	40,762,330,489	0.310030574
49	ASII	6,498	19,630	0.331023943
50	AUTO	206,244	433,596	0.47565937
51	BOLT	44,649,086,122	132,931,035,859	0.335881578
52	INDS	52,275,418,758	4,134,206,595	12.64460727
53	SMSM	150,513	587,717	0.256097748
54	STAR	6,612,317,403	2,646,564,128	2.498453498
55	TRIS	16,198,187,923	50,169,354,682	0.322870167
56	UNIT	4,067,348,889	1,661,391,489	2.448158014
57	JECC	2,824,580	8,496,333	0.332446951
58	KBLI	45,086,890,644	150,049,026,298	0.300481061
59	KBLM	14,130,794,905	21,472,643,499	0.658083617
60	SCCO	43,183,364,383	206,056,283,235	0.209570724
61	BATA	38,360,968	142,444,243	0.269305148

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Cash Effective Tax Rate*

No	KODE PERUSAHAN	<i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i>		
		2016		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	INTP	2,542,764	4,145,632	0.613359797
2	SMBR	81,103,544	349,280,550	0.232201719
3	SMCB	851,791	213,986	3.980592188
4	SMGR	1,544,512,150	5,084,621,543	0.303761477
5	WTON	238,923,936,734	199,533,561,064	1.197412282
6	WSKT	879,126,613,906	2,155,589,073,419	0.407835902
7	ADHI	284,905,201,461	612,622,455,614	0.465058371
8	PTPP	1,007,564,909,028	1,165,959,670,199	0.864150738
9	ARNA	30,383,985,120	12,383,829,924	2.453520866
10	TOTO	94,715,903,786	251,320,891,921	0.376872384
11	AKPI	26,771,689	75,952,611	0.35247885
12	IGAR	20,320,848,027	95,774,588,017	0.212173693
13	IMPC	39,267,826,741	164,796,167,232	0.238281189
14	TALF	10,168,232,908	41,045,743,182	0.247729292
15	TRST	21,357,853,296	23,194,967,133	0.920796877
16	KDSI	7,916,973,243	63,967,916,133	0.123764751
17	INCI	3,003,783,211	13,294,748,095	0.22593758
18	SRSN	4,898,179	1,688,362	2.901142646
19	INAI	14,661,850,487	58,097,472,991	0.252366407
20	ISSP	51,100	139,149	0.367232247
21	LION	17,898,756,417	54,671,394,698	0.327387961
22	PICO	813,198,290	17,285,721,005	0.047044511
23	CPIN	564,587	3,983,661	0.141725664
24	JPFA	475,211	2,766,591	0.17176771
25	CEKA	71,741,157,316	285,827,837,455	0.250994298
26	DLTA	966,591,804	327,047,654	2.95550753
27	ICBP	1,530,642	4,989,254	0.306787748
28	INDF	2,678,358	5,266,906	0.508525878
29	MLBI	252,522	1,320,186	0.191277593
30	MYOR	53,595,541,066	1,845,683,269,238	0.02903832
31	ROTI	101,019,619,984	369,416,841,698	0.273456996
32	SKBM	17,322,736,215	30,809,950,308	0.562244861
33	SKLT	8,026,883,297	25,166,206,536	0.318954837
34	STTP	45,345,049,181	217,746,308,540	0.208247155

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Cash Effective Tax Rate*

No	KODE PERUSAHAN	<i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i>		
		2016		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
35	ULTJ	253,029,785,147	932,482,782,652	0.271350624
36	GGRM	2,405,902	8,931,136	0.269383648
37	HMSA	3,826,053	17,011,447	0.224910497
38	WIIM	45,325,281,371	136,662,997,252	0.331657305
39	DVLA	40,763,252	214,417,056	0.190111984
40	KAEF	72,733,809,240	383,025,924,670	0.189892654
41	KLBF	752,684,488,364	3,091,188,460,230	0.243493562
42	MERK	68,360,716	214,916,161	0.318080854
43	PEHA	32,950,941	121,735,514	0.270676485
44	PYFA	2,274,563,489	7,053,407,169	0.32247727
45	KINO	89,613,261,669	219,312,978,691	0.408609022
46	TCID	33,536,827,158	221,475,857,643	0.151424302
47	UNVR	2,066,894	8,571,885	0.241124793
48	CINT	9,704,163,694	28,172,913,292	0.344450132
49	ASII	5,426	22,253	0.243832292
50	AUTO	180,533	648,907	0.278210899
51	BOLT	47,079,553,066	159,541,042,737	0.295093678
52	INDS	23,927,426,317	60,140,115,829	0.397861327
53	SMSM	135,020	658,208	0.205132724
54	STAR	6,438,763,611	5,929,514,821	1.08588372
55	TRIS	20,051,389,227	47,947,291,257	0.418196497
56	UNIT	915,852,232	1,915,481,905	0.478131498
57	JECC	38,866,432	175,425,515	0.221555183
58	KBLI	60,705,492,363	386,129,743,485	0.157215271
59	KBLM	30,422,720,419	34,528,844,006	0.881081348
60	SCCO	156,655,116,505	439,602,100,346	0.356356615
61	BATA	27,566,960	65,302,022	0.422145581

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Cash Effective Tax Rate*

No	KODE PERUSAHAAN	<i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i>		
		2017		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	INTP	1,897,579	2,287,274	0.829624697
2	SMBR	48,490,108	208,947,154	0.232068765
3	SMCB	747,267	221,860	3.368191652
4	SMGR	1,147,544,131	2,746,546,363	0.417813494
5	WTON	369,377,638,473	419,501,620,158	0.880515404
6	WSKT	1,095,267,418,316	4,620,646,154,705	0.237037718
7	ADHI	440,221,781,551	957,281,629,758	0.45986653
8	PTPP	1,469,730,900,972	1,792,261,562,466	0.820042639
9	ARNA	34,886,327,895	166,203,941,034	0.209900726
10	TOTO	76,205,502,869	377,660,867,510	0.201782894
11	AKPI	32,373,850	31,813,498	1.017613656
12	IGAR	33,389,113,795	95,764,791,063	0.348657512
13	IMPC	35,837,323,880	111,423,979,247	0.321630264
14	TALF	9,365,983,573	31,954,151,234	0.293106943
15	TRST	15,003,168,012	12,513,681,277	1.198941197
16	KDSI	27,224,211,124	93,363,070,902	0.291595069
17	INCI	5,929,554,922	22,077,467,345	0.26857949
18	SRSN	1,005,112	18,969,208	0.052986503
19	INAI	12,992,559,962	52,292,073,203	0.248461366
20	ISSP	21,179	20,430	1.036661772
21	LION	12,430,253,792	20,175,438,794	0.616108225
22	PICO	5,705,316,394	22,614,674,874	0.252283812
23	CPIN	3,983,661	3,255,075	1.223830787
24	JPFA	674,877	1,740,595	0.38772776
25	CEKA	48,635,458,386	143,195,939,366	0.33964272
26	DLTA	883,022,846	369,012,853	2.392932492
27	ICBP	1,862,383	5,206,561	0.357699257
28	INDF	3,422,799	7,658,554	0.446924968
29	MLBI	467,798	1,780,020	0.262804912
30	MYOR	588,474,260,121	2,186,884,603,474	0.269092507
31	ROTI	49,102,534,677	186,147,334,530	0.263783174
32	SKBM	13,706,785,039	31,761,022,154	0.431559947
33	SKLT	8,237,550,980	27,370,565,356	0.300963859
34	STTP	60,687,733,168	324,694,650,175	0.186907093

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Cash Effective Tax Rate*

No	KODE PERUSAHAAN	<i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i>		
		2017		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
35	ULTJ	347,000	1,026,231	0.338130499
36	GGRM	2,638,900	10,436,512	0.252852677
37	HMSP	4,337,944	16,894,806	0.256761989
38	WIIM	29,473,484,420	54,491,308,212	0.540884141
39	DVLA	53,649,116	226,147,921	0.237230198
40	KAEF	71,236,100,650	449,709,762,422	0.158404612
41	KLBF	782,316,500,559	3,241,186,725,992	0.241367304
42	MERK	63,274,314	205,784,642	0.30747831
43	PEHA	44,721,576	171,348,190	0.26099824
44	PYFA	2,094,731,164	2,961,618,997	0.707292588
45	KINO	54,442,838,200	140,964,951,060	0.386215423
46	TCID	66,616,537,948	243,083,045,787	0.274048475
47	UNVR	2,406,049	9,371,661	0.256736666
48	CINT	9,531,314,784	38,318,872,398	0.248736828
49	ASII	6,369	29,196	0.218146321
50	AUTO	289,787	711,936	0.407040801
51	BOLT	48,771,806,905	131,970,355,069	0.369566384
52	INDS	27,694,980,485	160,340,854,561	0.172725663
53	SMSM	167,001	720,638	0.231740486
54	STAR	6,413,493,283	4,758,401,598	1.347825136
55	TRIS	31,044,707,988	21,833,987,786	1.421852402
56	UNIT	606,737,383	1,539,428,122	0.394131674
57	JECC	108,284,958	111,623,616	0.970090039
58	KBLI	104,974,127,449	428,884,879,225	0.244760617
59	KBLM	27,458,663,018	44,548,264,596	0.616380083
60	SCCO	79,257,623,425	345,230,356,594	0.229578952
61	BATA	22,005,123	79,524,179	0.276709842

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Cash Effective Tax Rate*

No	KODE PERUSAHAAN	<i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i>		
		2018		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	INTP	1,897,226	1,400,228	1.354940767
2	SMBR	56,926,290	145,356,709	0.391631665
3	SMCB	731,336	44,598	16.39840352
4	SMGR	542,907,169	4,104,959,323	0.132256407
5	WTON	555,564,819,311	619,251,303,685	0.897155672
6	WSKT	1,566,131,007,443	5,536,442,504,008	0.282876776
7	ADHI	518,272,822,924	649,504,162,099	0.797951504
8	PTPP	1,946,868,231,059	2,003,090,738,328	0.971932122
9	ARNA	55,097,062,037	211,729,940,176	0.260223292
10	TOTO	98,653,823,687	451,998,563,901	0.218261365
11	AKPI	26,724,844	91,686,890	0.291479447
12	IGAR	27,168,554,186	61,747,960,127	0.439991121
13	IMPC	33,682,665,107	117,459,959,119	0.286758699
14	TALF	11,424,979,966	60,866,228,487	0.187706389
15	TRST	20,328,919,188	36,216,675,439	0.561313785
16	KDSI	33,565,882,403	103,955,745,914	0.322886264
17	INCI	7,900,976,627	22,040,417,272	0.358476726
18	SRSN	8,338,542	50,845,763	0.163996792
19	INAI	14,901,843,664	64,757,097,094	0.230119081
20	ISSP	10,055	59,640	0.168594903
21	LION	7,979,956,206	23,908,625,171	0.333768929
22	PICO	6,445,591,543	17,802,088,413	0.362069404
23	CPIN	918,248	5,907,351	0.155441585
24	JPFA	773,175	3,089,839	0.250231485
25	CEKA	13,897,283,933	123,394,812,359	0.11262454
26	DLTA	864,944,541	441,248,118	1.960222618
27	ICBP	2,005,525	6,446,785	0.311089171
28	INDF	3,460,973	7,446,966	0.464749403
29	MLBI	500,380	1,671,912	0.299286087
30	MYOR	723,649,077,022	2,381,942,198,855	0.303806313
31	ROTI	20,320,139,824	186,936,324,915	0.108700863
32	SKBM	10,858,232,331	20,887,453,647	0.519844712
33	SKLT	6,739,406,776	39,567,679,343	0.170326056
34	STTP	89,810,904,314	288,545,819,603	0.311253528

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Cash Effective Tax Rate*

No	KODE PERUSAHAAN	<i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i>		
		2018		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
35	ULTJ	291,922	949,018	0.307604281
36	GGRM	2,897,496	10,479,242	0.276498625
37	HMSP	4,412,498	17,961,269	0.245667386
38	WIIM	18,067,051,524	70,730,637,719	0.255434591
39	DVLA	76,348,303	272,843,904	0.279824111
40	KAEF	166,978,040,987	577,726,327,511	0.289026193
41	KLBF	838,106,813,718	3,306,399,669,021	0.253480189
42	MERK	68,497,632	50,208,396	1.364266486
43	PEHA	60,563,286	177,569,720	0.341067644
44	PYFA	2,961,618,997	11,317,263,776	0.261690375
45	KINO	34,557,803,047	200,385,373,873	0.172456714
46	TCID	78,201,157,875	234,625,954,664	0.333301394
47	UNVR	2,340,586	12,185,764	0.192075441
48	CINT	10,193,052,028	22,090,078,956	0.461431218
49	ASII	8,010	34,995	0.228889841
50	AUTO	277,099	861,563	0.321623607
51	BOLT	48,999,358,747	102,840,767,511	0.476458509
52	INDS	47,600,009,458	147,982,768,771	0.321659135
53	SMSM	193,018	828,281	0.233034441
54	STAR	5,871,852,986	6,029,776,900	0.973809327
55	TRIS	11,516,753,997	24,305,621,702	0.473830875
56	UNIT	258,924,594	754,073,588	0.343367807
57	JECC	4,956,846	122,048,569	0.040613717
58	KBLI	49,693,745,885	235,651,063,203	0.210878513
59	KBLM	9,104,072,397	64,508,435,214	0.141129952
60	SCCO	83,116,506,166	343,024,583,828	0.242304809
61	BATA	34,031,709	92,878,105	0.366412611

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Cash Effective Tax Rate*

No	KODE PERUSAHAAN	<i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i>		
		2019		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	INTP	1,398,761	2,274,427	0.614994898
2	SMBR	265,889	86,572,265	0.003071295
3	SMCB	500,376	407,610	1.227585192
4	SMGR	616,721	319,775	1.928609178
5	WTON	559,573,427,319	626,270,544,710	0.893501111
6	WSKT	2,500,267,370,782	1,328,649,961,839	1.881810441
7	ADHI	497,083,535,297	686,491,539,347	0.724092734
8	PTPP	1,914,800,715,566	1,239,763,092,293	1.544489207
9	ARNA	66,496,366,102	291,607,365,374	0.228033904
10	TOTO	80,111,168,888	185,479,305,304	0.431914325
11	AKPI	36,082,039	78,501,405	0.459635582
12	IGAR	21,766,110,579	83,534,447,014	0.26056449
13	IMPC	47,449,656,619	133,973,045,799	0.354173157
14	TALF	20,270,528,875	39,529,863,107	0.512790262
15	TRST	18,416,717,612	17,514,074,859	1.051538135
16	KDSI	30,833,924,584	94,926,825,515	0.324817821
17	INCI	3,154,398,371	18,037,062,772	0.17488426
18	SRSN	18,614,426	57,029,659	0.326399041
19	INAI	15,884,967,201	48,116,436,880	0.330135983
20	ISSP	76,306	233,293	0.327082253
21	LION	7,132,482,607	5,763,388,287	1.237550249
22	PICO	570,344,547	9,512,852,655	0.059955154
23	CPIN	1,949,684	4,595,238	0.424283574
24	JPFA	1,212,233	2,572,708	0.471189501
25	CEKA	51,024,771,845	285,132,249,695	0.178951248
26	DLTA	892,728,920	412,437,215	2.164520774
27	ICBP	1,615,934	7,436,972	0.217283862
28	INDF	2,361,672	8,749,397	0.269923973
29	MLBI	456,918	3,711,405	0.123111867
30	MYOR	548,485,380,356	2,704,466,581,011	0.202807232
31	ROTI	55,180,972,607	347,098,820,613	0.158977701
32	SKBM	11,849,753,949	5,163,201,735	2.295039891
33	SKLT	14,650,111,931	56,782,206,578	0.25800533
34	STTP	92,823,915,898	607,043,293,422	0.152911525

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Cash Effective Tax Rate*

No	KODE PERUSAHAAN	<i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i>		
		2019		
		Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
35	ULTJ	278,947	1,375,379	0.202814642
36	GGRM	3,204,640	14,487,736	0.221196742
37	HMSP	4,630,741	18,259,423	0.253608288
38	WIIM	14,976,706,662	42,874,167,628	0.349317724
39	DVLA	79,897,505	301,250,035	0.265219903
40	KAEF	166,978,041	577,726,328	0.289026193
41	KLBF	839,509,478,376	3,402,616,824,533	0.24672466
42	MERK	368,134,832	125,899,182	2.924044669
43	PEHA	26,928,398	129,656,515	0.207690281
44	PYFA	3,136,873,781	12,518,822,477	0.250572591
45	KINO	108,800,715,984	636,096,776,179	0.171044281
46	TCID	50,295,267,261	200,992,358,094	0.250234724
47	UNVR	3,120,471	9,901,772	0.315142684
48	CINT	5,806,389,546	13,896,350,693	0.417835565
49	ASII	10,943	34,054	0.321342574
50	AUTO	223,688	1,119,858	0.199746754
51	BOLT	36,233,546,462	69,263,833,897	0.523123605
52	INDS	37,126,886,347	130,070,871,745	0.285435823
53	SMSM	201,818	822,042	0.245508137
54	STAR	5,601,571,015	6,769,612,827	0.827458107
55	TRIS	22,602,261,775	63,948,501,122	0.353444747
56	UNIT	2,140,998,083	873,315,583	2.45157435
57	JECC	6,428,385	144,970,437	0.04434273
58	KBLI	97,775,453,785	499,080,077,892	0.195911354
59	KBLM	17,072,956,339	48,831,643,532	0.349628952
60	SCCO	94,097,041,096	413,405,348,304	0.227614474
61	BATA	25,482,096	35,857,813	0.710642782

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 2: Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

No	KODE PERUSAHAAN	LEVERAGE			
		2015			
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	100%	DER
1	INTP	3,772,410	23,865,950	100%	0.158066618
2	SMBR	319,315,349	2,949,352,584	100%	0.108266252
3	SMCB	8,871,708	8,449,875	100%	1.049921804
4	SMGR	10,712,320,531	27,440,798,401	100%	0.390379331
5	WTON	2,192,672,341,480	2,263,425,161,325	100%	0.968740818
6	WSKT	20,604,904,309,804	9,704,206,867,663	100%	2.123296071
7	ADHI	11,598,931,718,043	5,162,131,796,836	100%	2.246926691
8	PTPP	14,009,739,548,256	5,119,072,234,163	100%	2.73677317
9	ARNA	536,050,998,398	894,728,477,056	100%	0.599121423
10	TOTO	947,997,940,099	1,491,542,919,106	100%	0.635582073
11	AKPI	1,775,577,239	1,107,565,893	100%	1.603134631
12	IGAR	73,471,782,127	310,464,258,463	100%	0.236651338
13	IMPC	578,352,730,206	1,096,879,954,951	100%	0.527270762
14	TALF	84,008,353,472	350,202,023,192	100%	0.239885403
15	TRST	1,400,438,809,900	1,956,920,690,054	100%	0.715633913
16	KDSI	798,172,379,792	378,921,289,074	100%	2.10643319
17	INCI	15,494,757,317	154,051,308,997	100%	0.012503703
18	SRSN	233,993,478	340,079,836	100%	0.688054548
19	INAI	1,090,438,393,880	239,820,902,657	100%	4.546886371
20	ISSP	2,894,972	5,448,447	100%	0.53133893
21	LION	184,730,654,202	454,599,496,171	100%	0.406359127
22	PICO	358,697,326,131	247,090,984,313	100%	0.789040307
23	CPIN	12,123,488	12,561,427	100%	0.965136206
24	JPFA	11,049,774	6,109,692	100%	1.808564818
25	CEKA	845,932,695,663	639,893,514,352	100%	1.321989795
26	DLTA	188,700,435	849,621,481	100%	0.222099416
27	ICBP	10,173,713	16,386,911	100%	0.620843855
28	INDF	48,709,933	43,121,593	100%	1.129594934
29	MLBI	1,334,373	766,480	100%	1.740910396
30	MYOR	6,148,255,759,034	5,194,459,927,187	100%	1.183617902
31	ROTI	1,517,788,685,162	1,188,534,951,872	100%	1.277024864
32	SKBM	420,396,809,051	344,087,439,659	100%	1.221773191
33	SKLT	225,066,080,248	152,044,668,111	100%	1.480262893
34	STTP	910,758,598,913	1,008,809,438,257	100%	0.902805391

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

No	KODE PERUSAHAAN	LEVERAGE			
		2015			
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	100%	DER
35	ULTJ	742,490,216,326	2,797,505,693,922	100%	0.265411512
36	GGRM	25,497,504	38,007,909	100%	0.670847323
37	HMSP	5,994,664	32,016,060	100%	0.187239279
38	WIIM	398,991,064,485	943,708,980,906	100%	0.422790365
39	DVLA	402,760,903	973,517,334	100%	0.413717238
40	KAEF	1,374,127,253,841	1,862,096,822,470	100%	0.737946189
41	KLBF	2,758,131,396,170	10,938,285,985,269	100%	0.252153893
42	MERK	168,103,536	473,543,282	100%	0.354990858
43	PEHA	230,934,097	449,720,097	100%	0.513506287
44	PYFA	58,729,478,032	101,222,059,197	100%	0.58020434
45	KINO	1,434,605,406,270	1,776,629,252,300	100%	0.807487215
46	TCID	367,225,370,670	1,714,871,478,033	100%	0.214141628
47	UNVR	10,902,585	4,827,360	100%	2.258498434
48	CINT	67,734,182,851	315,073,311,914	100%	0.214979118
49	ASII	118,902	126,533	100%	0.939691622
50	AUTO	4,195,684	10,143,426	100%	0.413635787
51	BOLT	158,088,154,192	760,529,199,078	100%	0.207865989
52	INDS	634,889,428,231	1,919,038,917,988	100%	0.330837182
53	SMSM	77,986	1,440,248	100%	0.054147619
54	STAR	239,344,544,398	489,676,008,886	100%	0.488781439
55	TRIS	245,138,356,170	329,208,076,905	100%	0.744630443
56	UNIT	217,565,067,467	242,974,314,739	100%	0.895424143
57	JECC	990,707,822	367,756,259	100%	2.693925114
58	KBLI	524,437,909,934	1,027,361,931,042	100%	0.510470453
59	KBLM	357,910,337,055	296,475,380,006	100%	1.207217736
60	SCCO	850,791,824,810	922,352,503,822	100%	0.922415043
61	BATA	248,070,766	547,187,208	100%	0.453356296

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

No	KODE PERUSAHAAN	LEVERAGE			
		2016			
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	100%	DER
1	INTP	4,011,877	26,138,703	100%	0.153484165
2	SMBR	1248199294	3120757702	100%	0.399966743
3	SMCB	12,429,452	7,196,951	100%	1.727044133
4	SMGR	13,650,504,525	30,574,391,457	100%	0.44646856
5	WTON	2,171,844,871,665	2,490,474,913,654	100%	0.872060529
6	WSKT	44,651,963,165,082	16,773,218,556,948	100%	2.662098691
7	ADHI	14,594,910,199,271	5,442,779,962,898	100%	2.681517588
8	PTPP	20,437,542,443,428	10,778,128,813,138	100%	1.896205065
9	ARNA	595,128,097,887	948,088,201,259	100%	0.627713853
10	TOTO	1,057,566,418,720	1,523,874,519,542	100%	0.693998361
11	AKPI	1,495,874,021	1,120,035,169	100%	1.335559867
12	IGAR	65,716,637,766	373,749,035,530	100%	0.175830923
13	IMPC	1,050,386,739,011	1,225,645,183,071	100%	0.857007194
14	TALF	129,777,537,129	751,895,484,830	100%	0.172600501
15	TRST	1,358,241,040,272	1,932,355,184,014	100%	0.702894091
16	KDSI	722,488,734,446	419,784,286,104	100%	1.721095235
17	INCI	26,524,918,593	242,826,462,751	100%	0.109234053
18	SRSN	315,096,071	402,053,633	100%	0.783716512
19	INAI	1,081,015,810,782	258,016,602,673	100%	4.189714149
20	ISSP	3,396,754	2,645,057	100%	1.284189339
21	LION	215,209,902,816	470,603,093,171	100%	0.457306605
22	PICO	372,723,897,214	265,842,864,248	100%	1.402045898
23	CPIN	10,047,751	14,157,243	100%	0.709725121
24	JPFA	9,878,062	9,372,964	100%	1.053888823
25	CEKA	538,044,038,690	887,920,113,728	100%	0.605959962
26	DLTA	185,422,642	1,012,374,008	100%	0.183156265
27	ICBP	10,401,125	18,500,823	100%	0.562197963
28	INDF	43,941,423	38,233,092	100%	1.14930341
29	MLBI	1,454,398	820,640	100%	1.77227286
30	MYOR	6,657,165,872,077	6,265,255,987,065	100%	1.062552893
31	ROTI	1,476,889,086,692	1,442,751,772,026	100%	1.023661253
32	SKBM	633,267,725,358	368,389,286,646	100%	1.719017757
33	SKLT	272,088,644,079	296,151,295,872	100%	0.918748788
34	STTP	1,167,899,357,271	1,168,512,137,670	100%	0.999475589

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

No	KODE PERUSAHAAN	LEVERAGE			
		2016			
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	100%	DER
35	ULTJ	749,966,146,582	3,489,233,494,783	100%	0.21493722
36	GGRM	23,387,406	39,564,228	100%	0.591125044
37	HMSP	8,333,263	34,175,014	100%	0.243840807
38	WIIM	362,540,740,471	991,093,391,804	100%	0.365798767
39	DVLA	451,785,946	1,079,579,612	100%	0.418483214
40	KAEF	2,341,155,131,870	2,271,407,409,194	100%	1.030706831
41	KLBF	2,762,162,069,572	12,463,847,141,085	100%	0.221613924
42	MERK	582,672,469	161,262,425	100%	3.613194264
43	PEHA	261,208,271	622,080,344	100%	0.419894751
44	PYFA	61,554,005,181	105,508,790,427	100%	0.583401676
45	KINO	1,332,431,950,729	1,952,072,473,629	100%	0.682572993
46	TCID	401,942,530,776	1,783,158,507,325	100%	0.225410433
47	UNVR	4,704,258	12,041,437	100%	0.390672475
48	CINT	72,906,787,680	326,429,838,956	100%	0.223345966
49	ASII	121,949	139,906	100%	0.871649536
50	AUTO	4,075,716	10,536,558	100%	0.386816644
51	BOLT	244,440,880,699	961,648,686,584	100%	0.254189377
52	INDS	409,208,624,907	2,068,063,877,631	100%	0.197870399
53	SMSM	674,685	1,580,055	100%	0.427000959
54	STAR	200,161,402,637	490,025,951,324	100%	0.408471025
55	TRIS	293,073,984,034	346,627,180,477	100%	0.845502028
56	UNIT	188,891,359,540	244,021,820,832	100%	0.774075691
57	JECC	1,116,872,234	470,338,342	100%	2.374614473
58	KBLI	550,076,575,595	1,321,345,840,449	100%	0.416300229
59	KBLM	320,655,277,264	318,436,089,653	100%	1.00696902
60	SCCO	1,229,514,818,362	1,220,420,673,224	100%	1.007451648
61	BATA	247,587,638	557,155,279	100%	0.444378161

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

No	KODE PERUSAHAAN	LEVERAGE			
		2017			
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	100%	DER
1	INTP	4,307,169	24,556,507	100%	0.175398276
2	SMBR	1,647,477,388	3,412,859,859	100%	0.482726352
3	SMCB	12,429,452	6,416,350	100%	1.937153054
4	SMGR	18,524,450,664	30,439,052,302	100%	0.608575145
5	WTON	4,320,040,760,958	2,747,935,334,085	100%	1.572104229
6	WSKT	75,140,936,029,129	22,754,824,809,495	100%	3.302197958
7	ADHI	22,463,030,586,953	5,869,917,425,997	100%	3.82680521
8	PTPP	27,539,670,430,514	14,243,110,484,597	100%	1.933543271
9	ARNA	571,946,769,034	1,029,399,792,539	100%	0.555611895
10	TOTO	1,132,699,218,954	1,693,791,596,547	100%	0.668735883
11	AKPI	1,618,713,342	1,126,612,491	100%	1.436796907
12	IGAR	71,075,842,431	441,946,749,143	100%	0.160824449
13	IMPC	1,005,656,523,820	1,289,020,969,663	100%	0.780170802
14	TALF	155,076,156,734	766,164,831,783	100%	0.202405736
15	TRST	1,357,336,438,524	1,975,569,497,486	100%	0.68706084
16	KDSI	842,752,226,515	485,539,501,101	100%	1.735702707
17	INCI	35,408,565,186	268,379,825,144	100%	0.131934527
18	SRSN	237,220,555	415,505,899	100%	0.570919825
19	INAI	936,511,874,370	277,404,670,750	100%	3.375977311
20	ISSP	3,428,424	2,840,941	100%	1.206791693
21	LION	229,630,859,719	452,307,088,017	100%	0.507687953
22	PICO	440,555,207,507	279,683,750,273	100%	1.575190575
23	CPIN	8,819,768	15,702,825	100%	0.561667598
24	JPFA	11,293,242	9,795,628	100%	1.152885961
25	CEKA	489,592,257,434	903,044,187,067	100%	0.542157587
26	DLTA	196,197,372	1,144,645,393	100%	0.171404501
27	ICBP	11,295,184	20,324,330	100%	0.55574693
28	INDF	41,182,764	46,756,724	100%	0.880788055
29	MLBI	1,445,173	1,064,905	100%	1.357091008
30	MYOR	7,561,503,434,179	7,354,346,366,072	100%	1.028167978
31	ROTI	1,739,467,993,982	2,820,105,715,429	100%	0.616809499
32	SKBM	599,790,014,646	1,023,237,460,399	100%	0.586168937
33	SKLT	328,714,435,982	307,569,774,228	100%	1.068747528
34	STTP	957,660,374,836	1,384,772,068,360	100%	0.691565346

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

No	KODE PERUSAHAAN	LEVERAGE			
		2017			
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	100%	DER
35	ULTJ	978,185	4,208,755	100%	0.232416712
36	GGRM	24,572,266	42,187,664	100%	0.582451448
37	HMSP	9,028,078	34,112,985	100%	0.264652243
38	WIIM	247,620,731,930	978,091,361,111	100%	0.253167283
39	DVLA	524,586,078	1,116,300,069	100%	0.469932855
40	KAEF	3,523,628,217,406	2,572,520,755,127	100%	1.369718091
41	KLBF	2,722,207,633,646	13,894,031,782,689	100%	0.1959264
42	MERK	231,569,103	615,437,441	100%	0.376267493
43	PEHA	474,545,233	701,390,352	100%	0.676577931
44	PYFA	50,707,930,330	108,856,000,711	100%	0.46582577
45	KINO	1,182,424,339,165	2,055,170,880,109	100%	0.575341131
46	TCID	503,480,853,006	1,858,326,336,424	100%	0.270932421
47	UNVR	13,733,025	5,173,388	100%	2.654551524
48	CINT	94,304,081,659	382,273,759,946	100%	0.246692532
49	ASII	139,317	156,329	100%	0.89117822
50	AUTO	4,003,233	10,759,076	100%	0.372079628
51	BOLT	468,122,101,794	720,676,693,568	100%	0.649559096
52	INDS	289,798,419,319	2,144,818,918,530	100%	0.135115565
53	SMSM	615,157	1,828,184	100%	0.336485277
54	STAR	124,422,750,504	490,282,287,552	100%	0.25377778
55	TRIS	188,736,733,204	544,968,319,987	100%	0.346326064
56	UNIT	181,126,294,572	245,258,328,306	100%	0.73851231
57	JECC	1,380,623,870	547,361,482	100%	2.522325584
58	KBLI	1,227,014,231,702	1,786,746,385,283	100%	0.686731056
59	KBLM	443,770,270,269	791,428,577,199	100%	0.560720554
60	SCCO	1,286,017,105,712	2,728,227,483,994	100%	0.471374588
61	BATA	276,382,503	579,308,728	100%	0.477090176

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

No	KODE PERUSAHAAN	LEVERAGE			
		2018			
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	100%	DER
1	INTP	4,566,973	23,221,589	100%	0.196669272
2	SMBR	2,064,408,447	3,473,671,056	100%	0.594301652
3	SMCB	12,250,837	7,196,951	100%	1.702225984
4	SMGR	18,419,594,705	32,736,295,522	100%	0.562665824
5	WTON	5,744,966,289,467	3,136,812,010,205	100%	1.831466556
6	WSKT	95,504,462,872,769	28,887,118,750,867	100%	3.306126294
7	ADHI	23,833,342,873,624	6,285,271,896,258	100%	3.791935061
8	PTPP	36,233,538,927,553	16,315,611,975,419	100%	2.220789449
9	ARNA	556,309,556,626	1,652,905,985,730	100%	0.336564548
10	TOTO	967,642,637,307	1,929,477,152,737	100%	0.501505103
11	AKPI	1,836,576,739	1,233,833,753	100%	1.488512317
12	IGAR	87,283,567,361	482,914,243,337	100%	0.180743411
13	IMPC	997,975,486,781	1,372,223,331,022	100%	0.727268998
14	TALF	176,218,785,183	808,378,986,806	100%	0.217990309
15	TRST	2,047,516,971,004	2,237,384,616,122	100%	0.915138576
16	KDSI	836,245,435,111	555,171,029,401	100%	1.506284354
17	INCI	71,410,278,158	319,952,419,798	100%	0.223190305
18	SRSN	208,989,195	477,788,016	100%	0.437409872
19	INAI	1,096,799,666,849	303,883,931,247	100%	3.609271679
20	ISSP	3,578,654	2,915,416	100%	1.227493435
21	LION	221,022,066,026	475,170,562,075	100%	0.46514259
22	PICO	553,371,264,957	299,561,177,628	100%	1.847272966
23	CPIN	8,253,944	19,391,174	100%	0.425654682
24	JPFA	12,823,219	10,214,809	100%	1.255355729
25	CEKA	192,308,466,864	976,647,575,842	100%	0.196906716
26	DLTA	239,353,356	1,284,163,814	100%	0.186388491
27	ICBP	11,660,003	22,707,150	100%	0.51349478
28	INDF	46,620,996	49,916,800	100%	0.933974053
29	MLBI	1,721,965	1,167,536	100%	1.47487101
30	MYOR	9,049,161,944,940	8,542,544,481,694	100%	1.059305218
31	ROTI	1,476,909,260,772	2,916,901,120,111	100%	0.506328189
32	SKBM	730,789,419,438	1,040,576,552,571	100%	0.702292799
33	SKLT	408,057,718,435	339,236,007,000	100%	1.202872661
34	STTP	984,801,863,078	1,646,387,946,952	100%	0.598159058

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

No	KODE PERUSAHAAN	LEVERAGE			
		2018			
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	100%	DER
35	ULTJ	980,915	4,774,956	100%	0.205429118
36	GGRM	23,963,934	45,133,285	100%	0.530959224
37	HMSP	11,244,167	35,358,253	100%	0.31800686
38	WIIM	250,337,111,893	1,005,236,802,665	100%	0.249032975
39	DVLA	482,559,876	1,200,261,863	100%	0.402045496
40	KAEF	6,103,967,587,830	3,356,459,729,851	100%	1.818573163
41	KLBF	2,851,611,349,015	15,294,594,796,354	100%	0.186445695
42	MERK	744,833,288	518,280,401	100%	1.437124164
43	PEHA	1,078,865,209	789,798,337	100%	1.366000862
44	PYFA	68,129,603,054	118,927,560,800	100%	0.572866395
45	KINO	1,405,264,079,012	2,186,900,126,396	100%	0.64258265
46	TCID	472,680,346,662	1,972,463,165,139	100%	0.239639632
47	UNVR	7,578,133	11,944,837	100%	0.634427494
48	CINT	102,703,457,308	388,678,577,828	100%	0.264237504
49	ASII	170,348	174,363	100%	0.976973326
50	AUTO	4,626,013	11,263,635	100%	0.410703383
51	BOLT	574,341,524,938	738,035,474,182	100%	0.778203142
52	INDS	288,105,732,144	2,194,231,835,853	100%	0.131301409
53	SMSM	650,926	2,150,277	100%	0.302717278
54	STAR	124,601,429,706	491,354,577,004	100%	0.253587604
55	TRIS	276,789,437,347	633,014,281,325	100%	0.437256229
56	UNIT	173,753,567,080	245,948,082,067	100%	0.706464412
57	JECC	1,472,379,829	609,241,164	100%	2.416743838
58	KBLI	1,213,840,888,147	2,030,980,758,929	100%	0.597662426
59	KBLM	476,887,194,322	821,471,284,053	100%	0.580528137
60	SCCO	1,254,447,340,790	2,910,749,138,067	100%	0.430970613
61	BATA	240,048,866	636,807,359	100%	0.376956803

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

No	KODE PERUSAHAAN	LEVERAGE			
		2019			
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	100%	DER
1	INTP	4,627,488	23,080,261	100%	0.20049548
2	SMBR	2088977112	3482293092	100%	0.599885494
3	SMCB	12,584,886	6,982,612	100%	1.802317815
4	SMGR	43,915,143	33,891,924	100%	1.295740631
5	WTON	6,829,449,147,200	3,508,445,940,007	100%	1.946573857
6	WSKT	93,470,790,161,572	29,118,469,188,999	100%	3.210017311
7	ADHI	29,681,535,534,528	6,834,297,680,021	100%	4.343026442
8	PTPP	41,839,415,194,726	17,326,133,239,095	100%	2.414815505
9	ARNA	622,355,306,743	1,176,781,762,600	100%	0.528862128
10	TOTO	994,204,688,438	1,924,262,563,701	100%	0.516667895
11	AKPI	1,531,819,965	1,244,955,791	100%	1.230421173
12	IGAR	80,669,409,164	536,925,371,505	100%	0.150243243
13	IMPC	1,092,845,023,431	1,408,287,832,788	100%	0.776009703
14	TALF	320,791,791,518	1,008,291,258,921	100%	0.318153895
15	TRST	2,174,561,951,424	2,174,460,936,275	100%	1.000046455
16	KDSI	645,444,999,358	608,205,409,017	100%	1.061228641
17	INCI	65,323,258,479	340,121,790,973	100%	0.192058434
18	SRSN	264,646,295	514,600,563	100%	0.514275176
19	INAI	893,625,998,063	319,268,405,613	100%	2.798980364
20	ISSP	3,325,841	3,098,666	100%	1.073313807
21	LION	219,318,262,582	468,699,629,730	100%	0.467929242
22	PICO	825,976,596,232	301,639,460,401	100%	2.738290922
23	CPIN	8,281,441	21,071,600	100%	0.393014342
24	JPFA	13,736,841	11448168	100%	1.199916091
25	CEKA	261,784,845,240	1,131,294,696,834	100%	0.231402875
26	DLTA	212,420,390	1,213,563,332	100%	0.17503857
27	ICBP	12,038,210	26,671,104	100%	0.451357769
28	INDF	41,996,071	54,202,488	100%	0.774799692
29	MLBI	1,750,943	1,146,007	100%	1.52786414
30	MYOR	9,137,978,611,155	9,899,940,195,318	100%	0.923033718
31	ROTI	1,589,486,465,854	3,092,597,379,097	100%	0.513964888
32	SKBM	784,562,971,811	1,035,820,381,000	100%	0.757431487
33	SKLT	410,463,595,860	380,381,947,966	100%	1.079082743
34	STTP	733,556,075,974	2,148,007,007,980	100%	0.341505439

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

No	KODE PERUSAHAAN	LEVERAGE			
		2019			
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	100%	DER
35	ULTJ	953,283	5,655,139	100%	0.168569331
36	GGRM	27,716,516	50,930,758	100%	0.544199951
37	HMSP	15,223,076	35,679,730	100%	0.426658946
38	WIIM	266,351,031,079	1,033,170,577,477	100%	0.257799667
39	DVLA	523,881,726	1,306,078,988	100%	0.401110293
40	KAEF	6,103,957,588	3,956,459,790	100%	1.542782667
41	KLBF	3,559,144,386,553	16,705,582,476,031	100%	0.2130512
42	MERK	307,049,328	594,011,658	100%	0.516907916
43	PEHA	1,275,109,831	821,609,349	100%	1.551966068
44	PYFA	66,060,214,687	124,725,993,563	100%	0.529642722
45	KINO	1,992,902,779,331	2,702,862,179,552	100%	0.737330521
46	TCID	532,048,803,777	2,019,143,817,162	100%	0.263502183
47	UNVR	5,281,862	15,367,509	100%	0.343703199
48	CINT	131,822,380,207	389,671,404,669	100%	0.338291131
49	ASII	165,195	186,763	100%	0.88451674
50	AUTO	4,365,175	11,650,534	100%	0.374675959
51	BOLT	504,884,505,918	761,027,824,707	100%	0.663424502
52	INDS	262,135,613,148	25,722,871,280,600	100%	0.01019076
53	SMSM	664,678	2,442,303	100%	0.272152145
54	STAR	89,794,451,847	490,018,704,992	100%	0.183246988
55	TRIS	486,632,660,751	660,613,650,580	100%	0.736637307
56	UNIT	171,001,165,161	246,734,101,429	100%	0.693058496
57	JECC	1,132,622,125	758,131,725	100%	1.493964819
58	KBLI	1,174,014,083,315	2,382,460,627,722	100%	0.492773761
59	KBLM	436,010,329,994	848,427,028,426	100%	0.513904338
60	SCCO	1,259,634,682,555	3,141,020,945,591	100%	0.401027151
61	BATA	209,895,228	653,251,326	100%	0.321308537

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 3: Hasil Perhitungan *Fixed Asset Intensity*

No	KODE PERUSAHAAN	FIXED ASSET INTENSITY			
		2015			
		Total Aset Tetap	Total Aset	100%	FAI
1	INTP	13,813,892	27,638,360	100%	0.49980867
2	SMBR	787,023,887	3,268,667,933	100%	0.24077817
3	SMCB	14,427,080	17,321,565	100%	0.83289703
4	SMGR	25,167,682,710	38,153,118,932	100%	0.65964942
5	WTON	1,997,514,941,320	4,456,097,502,805	100%	0.44826554
6	WSKT	1,923,143,995,454	30,309,111,177,468	100%	0.06345102
7	ADHI	1,099,426,730,319	16,761,063,514,879	100%	0.06559409
8	PTPP	2,989,066,252,797	19,128,811,782,419	100%	0.1562599
9	ARNA	884,792,151,368	1,430,779,475,454	100%	0.61839869
10	TOTO	875,127,024,145	2,439,540,859,205	100%	0.35872612
11	AKPI	1,692,447,314	2,883,143,132	100%	0.58701467
12	IGAR	66,489,781,540	383,936,040,590	100%	0.17317932
13	IMPC	465,913,155,005	1,675,232,685,157	100%	0.27811847
14	TALF	118,479,390,961	434,210,376,664	100%	0.27286172
15	TRST	2,101,159,762,436	3,357,359,499,954	100%	0.62583699
16	KDSI	403,005,081,573	1,177,093,668,866	100%	0.34237299
17	INCI	48,483,386,129	169,546,066,314	100%	0.28595996
18	SRSN	125,627,353	574,073,314	100%	0.21883503
19	INAI	231,997,724,037	1,330,259,296,537	100%	0.17440038
20	ISSP	1,873,458	5,448,447	100%	0.34385174
21	LION	112,954,807,003	639,330,150,373	100%	0.1766768
22	PICO	132,333,370,834	605,788,310,444	100%	0.21844821
23	CPIN	11,123,465	24,684,915	100%	0.45061792
24	JPFA	6,951,418	17,159,466	100%	0.4051069
25	CEKA	221,003,080,305	1,485,826,210,015	100%	0.14874087
26	DLTA	105,314,440	1,038,321,916	100%	0.10142754
27	ICBP	6,555,660	26,560,624	100%	0.24681875
28	INDF	25,096,342	91,831,526	100%	0.27328678
29	MLBI	1,266,072	2,100,853	100%	0.60264664
30	MYOR	3,770,695,841,693	11,342,715,686,221	100%	0.33243325
31	ROTI	1,821,378,205,498	2,706,323,637,034	100%	0.67300828
32	SKBM	393,331,492,683	764,484,248,710	100%	0.51450569
33	SKLT	148,556,690,479	377,110,748,359	100%	0.39393385
34	STTP	1,006,244,781,146	1,919,568,037,170	100%	0.52420376

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Fixed Asset Intensity*

No	KODE PERUSAHAAN	FIXED ASSET INTENSITY			
		2015			
		Total Aset Tetap	Total Aset	100%	FAI
35	ULTJ	1,160,712,905,883	353,995,910,248	100%	3.2788879
36	GGRM	20,106,488	63,505,413	100%	0.31661062
37	HMSP	6,281,176	38,010,724	100%	0.16524747
38	WIIM	331,748,299,750	1,342,700,045,391	100%	0.24707551
39	DVLA	258,265,183	1,376,278,237	100%	0.18765478
40	KAEF	681,742,779,981	3,236,224,076,311	100%	0.21065994
41	KLBF	3,938,494,051,483	13,696,417,381,439	100%	0.28755652
42	MERK	110,784,138	641,646,818	100%	0.17265595
43	PEHA	2,132,853	680,654,194	100%	0.00313353
44	PYFA	84,152,132,186	159,951,537,229	100%	0.52611018
45	KINO	1,007,344,773,034	3,211,234,658,570	100%	0.31369392
46	TCID	902,694,745,887	2,082,096,848,703	100%	0.4335508
47	UNVR	8,320,917	15,729,945	100%	0.52898577
48	CINT	159,053,244,425	382,807,494,765	100%	0.41549146
49	ASII	41,702	245,435	100%	0.16991057
50	AUTO	3,507,217	14,339,110	100%	0.24459098
51	BOLT	420,117,559,089	918,617,353,270	100%	0.45733684
52	INDS	1,447,374,645,310	2,553,928,346,219	100%	0.56672484
53	SMSM	714,935	2,220,108	100%	0.32202713
54	STAR	316,323,612,813	729,020,553,284	100%	0.43390219
55	TRIS	121,530,925,217	574,346,433,075	100%	0.21159864
56	UNIT	327,374,018,080	460,539,382,206	100%	0.71084913
57	JECC	396,189,098	1,358,464,081	100%	0.29164488
58	KBLI	552,110,764,623	155,799,840,976	100%	3.54371841
59	KBLM	291,209,032,493	654,385,717,061	100%	0.44501129
60	SCCO	317,988,081,159	1,773,144,328,623	100%	0.1793357
61	BATA	234,746,191	795,257,974	100%	0.29518244

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Fixed Asset Intensity*

No	KODE PERUSAHAAN	FIXED ASSET INTENSITY			
		2016			
		Total Aset Tetap	Total Aset	100%	FAI
1	INTP	14,643,695	30,150,580	100%	0.48568535
2	SMBR	3,480,075,405	4,368,876,996	100%	0.796560628
3	SMCB	16,608,121	19,763,133	100%	0.840358712
4	SMGR	30,846,750,207	44,226,895,982	100%	0.697465864
5	WTON	2,219,223,927,235	4,662,319,785,318	100%	0.475991358
6	WSKT	3,275,335,187,968	61,425,181,722,030	100%	0.053322352
7	ADHI	1,459,815,811,733	20,037,690,162,169	100%	0.072853498
8	PTPP	3,779,619,014,132	31,215,671,256,566	100%	0.121080818
9	ARNA	858,698,468,313	1,543,216,299,146	100%	0.556434292
10	TOTO	881,751,585,677	2,581,440,938,262	100%	0.341573411
11	AKPI	1,622,384,162	2,615,909,190	100%	0.620198961
12	IGAR	70,591,030,568	439,465,673,296	100%	0.160629225
13	IMPC	699,965,839,974	2,276,031,922,082	100%	0.307537796
14	TALF	546,284,875,130	881,673,021,959	100%	0.619600307
15	TRST	2,025,462,701,661	3,290,596,224,286	100%	0.61553061
16	KDSI	387,738,747,365	1,142,273,020,550	100%	0.339444897
17	INCI	128,538,899,975	269,351,381,344	100%	0.477216413
18	SRSN	220,066,270	717,149,704	100%	0.306862387
19	INAI	240,067,780,723	1,339,032,413,455	100%	0.179284518
20	ISSP	1,984,343	6,041,811	100%	0.328435133
21	LION	120,394,121,583	685,812,995,987	100%	0.17554949
22	PICO	129,057,769,709	638,566,761,462	100%	0.202105367
23	CPIN	11,233,847	24,204,994	100%	0.464112778
24	JPFA	7,512,091	19,251,026	100%	0.390217695
25	CEKA	215,976,492,549	1,425,964,152,418	100%	0.151459973
26	DLTA	96,275,498	1,197,796,650	100%	0.080377164
27	ICBP	7,114,288	28,901,948	100%	0.246152543
28	INDF	25,701,913	82,174,515	100%	0.312772311
29	MLBI	1,278,015	2,275,038	100%	0.561755452
30	MYOR	3,859,420,029,792	12,922,421,859,142	100%	0.298660736
31	ROTI	1,842,722,492,525	2,919,640,858,718	100%	0.631146974
32	SKBM	2,779,599,525	1,001,657,012,004	100%	0.002775001
33	SKLT	299,674,475,232	568,239,939,951	100%	0.527373129
34	STTP	1,133,722,474,056	2,336,411,494,941	100%	0.485240925

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Fixed Asset Intensity*

No	KODE PERUSAHAAN	FIXED ASSET INTENSITY			
		2016			
		Total Aset Tetap	Total Aset	100%	FAI
35	ULTJ	1,042,072,476,333	4,239,199,641,365	100%	0.245818212
36	GGRM	20,498,950	62,951,634	100%	0.32563015
37	HMSP	6,895,483	42,508,277	100%	0.162215067
38	WIIM	330,448,090,705	1,353,634,132,275	100%	0.244119207
39	DVLA	404,599,316	1,531,365,558	100%	0.264208186
40	KAEF	1,006,745,257,089	4,612,562,541,064	100%	0.218261595
41	KLBF	4,555,756,101,580	15,226,009,210,657	100%	0.29920881
42	MERK	129,991,953	743,934,894	100%	0.174735658
43	PEHA	2,281,640	883,288,615	100%	0.002583119
44	PYFA	79,954,782,788	167,062,795,608	100%	0.478591194
45	KINO	1,222,356,238,771	3,284,504,424,358	100%	0.3721585
46	TCID	935,344,860,312	2,185,101,038,101	100%	0.428055657
47	UNVR	9,529,476	16,745,695	100%	0.5690702
48	CINT	181,812,363,868	399,336,626,636	100%	0.455285971
49	ASII	43,237	261,855	100%	0.1651181
50	AUTO	3,599,815	14,612,274	100%	0.246355564
51	BOLT	575,391,836,965	1,206,089,567,283	100%	0.477072228
52	INDS	1,361,197,258,506	2,477,472,502,538	100%	0.549429815
53	SMSM	658,258	2,254,740	100%	0.291944082
54	STAR	303,390,837,904	690,187,353,961	100%	0.439577509
55	TRIS	132,953,556,301	639,701,164,511	100%	0.207836977
56	UNIT	307,293,251,267	432,913,180,372	100%	0.709826508
57	JECC	408,722,055	1,587,210,576	100%	0.25750966
58	KBLI	560,534,774,701	1,871,422,416,044	100%	0.299523384
59	KBLM	244,138,597,496	639,091,366,917	100%	0.382008912
60	SCCO	322,517,672,904	2,449,935,491,586	100%	0.131643333
61	BATA	219,554,437	804,742,917	100%	0.27282556

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Fixed Asset Intensity*

No	KODE PERUSAHAAN	FIXED ASSET INTENSITY			
		2017			
		Total Aset Tetap	Total Aset	100%	FAI
1	INTP	14,979,453	28,863,676	100%	0.51897246
2	SMBR	3,844,488,329	5,060,337,247	100%	0.75972967
3	SMCB	15,999,771	19,626,403	100%	0.81521668
4	SMGR	32,523,309,598	48,963,502,966	100%	0.66423576
5	WTON	2,679,459,038,772	7,067,976,095,043	100%	0.37909849
6	WSKT	4,742,288,130,361	97,895,760,838,624	100%	0.04844222
7	ADHI	1,520,930,722,412	28,332,948,012,950	100%	0.05368064
8	PTPP	5,789,644,335,276	41,782,780,915,111	100%	0.13856532
9	ARNA	833,704,877,050	1,601,346,561,573	100%	0.52062739
10	TOTO	806,391,112,949	2,826,490,815,501	100%	0.28529762
11	AKPI	1,588,222,494	2,745,325,833	100%	0.57851876
12	IGAR	86,389,049,329	513,022,591,574	100%	0.16839229
13	IMPC	742,160,252,895	2,294,677,493,483	100%	0.32342682
14	TALF	557,421,928,580	921,240,988,517	100%	0.60507721
15	TRST	992,196,958,293	3,332,905,936,010	100%	0.29769726
16	KDSI	440,422,767,236	1,328,291,727,616	100%	0.33157081
17	INCI	135,918,981,861	303,788,390,330	100%	0.44741335
18	SRSN	211,756,440	652,726,454	100%	0.32441835
19	INAI	226,998,517,718	1,213,916,545,120	100%	0.18699681
20	ISSP	2,199,589	6,269,365	100%	0.35084718
21	LION	97,577,993,791	681,937,947,736	100%	0.14308926
22	PICO	123,229,054,748	720,238,957,745	100%	0.17109468
23	CPIN	11,009,361	24,522,593	100%	0.44894767
24	JPFA	8,346,028	21,088,870	100%	0.39575511
25	CEKA	212,312,805,803	1,392,636,444,501	100%	0.15245386
26	DLTA	89,978,944	1,340,842,765	100%	0.06710626
27	ICBP	8,120,254	31,619,514	100%	0.25681147
28	INDF	29,787,303	87,939,488	100%	0.338725
29	MLBI	1,364,086	2,510,078	100%	0.54344367
30	MYOR	3,988,757,428,380	14,915,849,800,251	100%	0.26741738
31	ROTI	1,993,663,314,016	4,559,573,709,411	100%	0.43724774
32	SKBM	2,974,659,923	1,623,027,475,045	100%	0.00183278
33	SKLT	311,810,228,981	636,284,210,210	100%	0.49004867
34	STTP	1,125,768,977,479	2,342,432,443,196	100%	0.48059827

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Fixed Asset Intensity*

No	KODE PERUSAHAAN	<i>FIXED ASSET INTENSITY</i>			
		2017			
		Total Aset Tetap	Total Aset	100%	FAI
35	ULTJ	1,336,398	5,186,940	100%	0.2576467
36	GGRM	21,408,575	66,759,930	100%	0.32068001
37	HMSP	6,890,750	43,141,063	100%	0.15972601
38	WIIM	312,881,022,672	1,225,712,093,041	100%	0.25526469
39	DVLA	395,989,095	1,640,886,147	100%	0.24132637
40	KAEF	1,687,785,385,991	6,096,148,978,533	100%	0.27686092
41	KLBF	5,342,659,713,054	16,616,239,416,335	100%	0.32153242
42	MERK	177,729,098	847,006,544	100%	0.20983202
43	PEHA	367,075,532	1,175,935,585	100%	0.31215616
44	PYFA	75,929,987,318	159,563,931,041	100%	0.47585934
45	KINO	1,247,283,242,755	3,237,595,219,274	100%	0.3852499
46	TCID	964,642,806,296	2,361,807,189,430	100%	0.40843419
47	UNVR	10,422,133	18,906,413	100%	0.55124856
48	CINT	234,751,563,051	476,577,841,605	100%	0.49257759
49	ASII	48,402	295,646	100%	0.16371607
50	AUTO	3,526,867	14,762,309	100%	0.23891025
51	BOLT	612,269,752,830	1,188,798,795,362	100%	0.51503228
52	INDS	1,238,823,067,843	2,434,617,337,849	100%	0.50883687
53	SMSM	683,803	2,443,341	100%	0.27986392
54	STAR	290,509,898,711	614,705,038,056	100%	0.47260048
55	TRIS	126,623,972,147	544,968,319,987	100%	0.23235107
56	UNIT	287,690,731,442	426,384,622,878	100%	0.67472117
57	JECC	567,615,030	1,927,985,352	100%	0.29440837
58	KBLI	1,043,801,546,776	3,013,760,616,985	100%	0.34634521
59	KBLM	682,650,826,458	1,235,198,847,468	100%	0.55266472
60	SCCO	1,687,349,407,527	4,014,244,589,706	100%	0.42034046
61	BATA	218,946,522	855,691,231	100%	0.25587094

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Fixed Asset Intensity*

No	KODE PERUSAHAAN	FIXED ASSET INTENSITY			
		2018			
		Total Aset Tetap	Total Aset	100%	FAI
1	INTP	14,637,185	27,788,562	100%	0.52673416
2	SMBR	4,012,558,976	5,538,079,503	100%	0.72453979
3	SMCB	15,468,710	18,667,187	100%	0.82865779
4	SMGR	32,748,895,968	51,155,890,227	100%	0.6401784
5	WTON	2,947,961,042,010	8,881,778,299,672	100%	0.33191113
6	WSKT	7,091,121,159,643	124,391,581,623,636	100%	0.05700644
7	ADHI	1,573,323,727,930	30,118,614,769,882	100%	0.05223759
8	PTPP	6,605,378,728,189	52,549,150,902,972	100%	0.12569906
9	ARNA	795,547,807,911	1,652,905,985,730	100%	0.48130251
10	TOTO	732,411,678,729	2,897,119,790,044	100%	0.25280683
11	AKPI	1,675,087,492	3,070,410,492	100%	0.54555816
12	IGAR	129,189,294,974	570,197,810,698	100%	0.22656926
13	IMPC	757,379,485,281	2,370,198,817,803	100%	0.3195426
14	TALF	570,873,765,937	984,597,771,989	100%	0.57980404
15	TRST	2,535,555,929,013	4,284,901,587,126	100%	0.59174193
16	KDSI	524,053,587,271	1,391,416,464,512	100%	0.37663317
17	INCI	174,915,334,612	391,362,697,956	100%	0.44693921
18	SRSN	224,257,888	686,777,211	100%	0.32653659
19	INAI	227,489,647,951	1,400,683,598,096	100%	0.1624133
20	ISSP	2,197,050	6,494,070	100%	0.33831634
21	LION	88,577,346,166	696,192,628,101	100%	0.12723109
22	PICO	142,861,408,050	852,932,442,585	100%	0.1674944
23	CPIN	11,685,261	27,645,118	100%	0.42268805
24	JPFA	7,935,353	23,038,028	100%	0.34444584
25	CEKA	200,024,117,988	1,168,956,042,706	100%	0.17111346
26	DLTA	90,191,394	1,523,517,170	100%	0.05919946
27	ICBP	10,741,622	34,367,153	100%	0.3125549
28	INDF	42,388,236	96,537,796	100%	0.43908436
29	MLBI	1,524,061	2,889,501	100%	0.52744782
30	MYOR	3,988,757,428,380	17,591,706,426,634	100%	0.22674079
31	ROTI	2,222,133,112,899	4,393,810,380,883	100%	0.5057417
32	SKBM	582,660,258,194	1,771,365,972,009	100%	0.32893274
33	SKLT	323,244,348,971	747,293,725,435	100%	0.43255328
34	STTP	1,096,143,561,950	2,631,189,810,030	100%	0.41659616

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Fixed Asset Intensity*

No	KODE PERUSAHAAN	<i>FIXED ASSET INTENSITY</i>			
		2018			
		Total Aset Tetap	Total Aset	100%	FAI
35	ULTJ	1,453,135	5,555,871	100%	0.26154945
36	GGRM	22,758,558	69,097,219	100%	0.3293701
37	HMSP	7,288,435	46,602,420	100%	0.15639606
38	WIIM	319,990,859,164	1,255,573,914,558	100%	0.25485625
39	DVLA	394,751,573	1,682,821,739	100%	0.23457718
40	KAEF	2,693,681,582,098	9,460,427,317,681	100%	0.28473149
41	KLBF	6,252,801,150,475	18,146,206,145,369	100%	0.34457898
42	MERK	186,743,248	1,263,113,689	100%	0.14784358
43	PEHA	621,466,518	1,868,663,546	100%	0.33257272
44	PYFA	90,377,679,595	187,057,163,854	100%	0.4831554
45	KINO	1,423,720,979,453	3,592,164,205,408	100%	0.39634073
46	TCID	998,708,967,039	2,445,143,511,801	100%	0.40844595
47	UNVR	10,627,387	19,522,970	100%	0.54435299
48	CINT	256,898,006,885	491,382,035,136	100%	0.52280708
49	ASII	57,733	344,711	100%	0.16748233
50	AUTO	3,498,912	15,889,648	100%	0.22020072
51	BOLT	620,925,458,436	1,312,376,999,120	100%	0.4731304
52	INDS	1,220,184,634,629	2,842,337,567,967	100%	0.42928913
53	SMSM	749,122	2,801,203	100%	0.26742867
54	STAR	280,227,809,829	615,956,006,710	100%	0.45494777
55	TRIS	121,891,794,614	633,014,281,325	100%	0.19255773
56	UNIT	267,981,219,184	419,701,649,147	100%	0.63850409
57	JECC	588,760,580	2,081,620,993	100%	0.28283755
58	KBLI	953,319,581,106	3,244,821,647,076	100%	0.29379722
59	KBLM	694,005,261,792	1,298,358,478,375	100%	0.53452515
60	SCCO	1,683,305,229,385	4,165,196,478,857	100%	0.40413585
61	BATA	240,000,026	876,856,225	100%	0.27370511

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Fixed Asset Intensity*

No	KODE PERUSAHAAN	FIXED ASSET INTENSITY			
		2019			
		Total Aset Tetap	Total Aset	100%	FAI
1	INTP	14,080,158	27,707,749	100%	0.508166795
2	SMBR	4,171,966,909	5,571,270,204	100%	0.748835859
3	SMCB	15,465,852	19,567,498	100%	0.790384749
4	SMGR	56,601,702	79,807,067	100%	0.709231703
5	WTON	3,012,075,396,737	10,337,895,087,207	100%	0.291362543
6	WSKT	8,663,216,063,821	122,589,259,350,571	100%	0.070668639
7	ADHI	1,836,864,787,309	36,515,833,214,549	100%	0.050303242
8	PTPP	7,424,558,967,269	59,165,548,433,821	100%	0.125487875
9	ARNA	799,758,119,934	1,799,137,069,343	100%	0.444523174
10	TOTO	684,884,793,275	2,918,467,252,139	100%	0.23467277
11	AKPI	1,521,317,226	2,776,775,756	100%	0.547871834
12	IGAR	144,745,920,744	617,594,780,669	100%	0.234370376
13	IMPC	851,624,396,191	2,501,132,856,219	100%	0.340495466
14	TALF	840,773,505,144	1,329,083,050,439	100%	0.632596665
15	TRST	2,720,377,238,742	4,349,022,887,699	100%	0.625514583
16	KDSI	586,699,930,470	1,253,650,408,375	100%	0.467993251
17	INCI	177,352,798,369	405,445,049,452	100%	0.437427461
18	SRSN	228,818,788	779,246,858	100%	0.29364095
19	INAI	222,336,962,991	1,212,894,403,676	100%	0.183311063
20	ISSP	2,128,844	6,424,507	100%	0.331363014
21	LION	78,832,191,819	688,017,892,312	100%	0.114578694
22	PICO	144,488,956,486	1,127,616,056,633	100%	0.128136661
23	CPIN	13,521,979	29,353,041	100%	0.460667057
24	JPFA	10,062,592	25,185,009	100%	0.399546889
25	CEKA	195,283,411,192	1,393,079,542,074	100%	0.140181092
26	DLTA	85,234,517	1,425,983,722	100%	0.059772433
27	ICBP	11,342,412	38,709,314	100%	0.293015061
28	INDF	43,072,504	96,198,559	100%	0.447745834
29	MLBI	1,559,289	2,896,950	100%	0.538251955
30	MYOR	4,674,963,819,225	19,037,918,806,473	100%	0.245560655
31	ROTI	2,540,413,874,692	4,682,083,844,951	100%	0.542581884
32	SKBM	602,802,562,379	1,820,383,352,811	100%	0.33114045
33	SKLT	360,346,292,384	790,845,543,826	100%	0.455646865
34	STTP	1,124,520,287,704	2,881,563,083,954	100%	0.390246632

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Fixed Asset Intensity*

No	KODE PERUSAHAAN	FIXED ASSET INTENSITY			
		2019			
		Total Aset Tetap	Total Aset	100%	FAI
35	ULTJ	1,556,666	6,608,422	100%	0.235557899
36	GGRM	25,373,983	78,647,274	100%	0.322630165
37	HMSP	7,297,912	50,902,806	100%	0.143369542
38	WIIM	329,061,638,626	1,299,521,608,556	100%	0.25321752
39	DVLA	392,923,654	1,829,960,714	100%	0.214716989
40	KAEF	9,279,811,270	11,008,090,009	100%	0.842999218
41	KLBF	7,666,314,692,908	20,264,726,862,584	100%	0.378308316
42	MERK	190,284,730	186,743,248	100%	1.018964445
43	PEHA	644,245,638	2,096,719,180	100%	0.307263674
44	PYFA	88,397,889,858	190,786,208,250	100%	0.463334801
45	KINO	2,159,772,086,658	4,695,764,958,883	100%	0.459940416
46	TCID	938,300,134,590	2,551,192,620,939	100%	0.367788824
47	UNVR	10,715,376	20,649,371	100%	0.518920213
48	CINT	249,614,390,323	521,493,784,876	100%	0.478652666
49	ASII	62,337	351,958	100%	0.177114883
50	AUTO	3,513,176	16,015,709	100%	0.219358131
51	BOLT	598,613,587,657	1,265,912,330,625	100%	0.472871283
52	INDS	1,703,717,389,562	2,834,422,741,208	100%	0.601080906
53	SMSM	750,504	3,106,981	100%	0.2415541
54	STAR	692,466,685	579,813,156,839	100%	0.001194293
55	TRIS	310,112,750,524	1,147,246,311,331	100%	0.270310523
56	UNIT	248,271,706,926	417,735,266,590	100%	0.59432786
57	JECC	569,087,841	1,888,753,850	100%	0.301303339
58	KBLI	877,991,133,095	3,556,474,711,037	100%	0.246871187
59	KBLM	708,519,458,254	1,284,437,358,420	100%	0.551618538
60	SCCO	1,663,655,512,779	4,400,655,628,146	100%	0.378047194
61	BATA	244,793,436	863,146,554	100%	0.283605878

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 4: Hasil Perhitungan Sales Growth

No	KODE PERUSAHAAN	SALES GROWTH		
		2015		
		Pt	Pt-1	Growth
1	INTP	17,798,055	19,996,264	17,798,054
2	SMBR	1,461,248,284	1,214,914,932	1,461,248,283
3	SMCB	9,239,022	9,483,612	9,239,021
4	SMGR	26,948,004,471	26,987,035,135	26,948,004,470
5	WTON	13,620,101,419	12,463,216,288	13,620,101,418
6	WSKT	14,152,752,847,612	10,286,813,284,004	14,152,752,847,611
7	ADHI	9,389,570,098,578	8,653,578,309,020	9,389,570,098,577
8	PTPP	14,217,372,867,769	12,427,371,312,550	14,217,372,867,768
9	ARNA	1,291,926,384,471	1,609,758,677,687	1,291,926,384,470
10	TOTO	227,673,871,193	2,053,630,374,083	227,673,871,192
11	AKPI	2,017,466,511	1,945,383,031	2,017,466,510
12	IGAR	677,331,846,043	737,863,227,409	677,331,846,042
13	IMPC	1,147,838,378,766	1,413,257,059,355	1,147,838,378,765
14	TALF	476,383,633,793	558,080,193,376	476,383,633,792
15	TRST	2,457,349,444,991	2,507,884,797,367	2,457,349,444,990
16	KDSI	1,713,946,192,967	1,626,232,662,544	1,713,946,192,966
17	INCI	136,668,408,270	110,023,088,698	136,668,408,269
18	SRSN	531,573,325	472,834,591	531,573,324
19	INAI	1,384,675,922,166	933,462,438,255	1,384,675,922,165
20	ISSP	3,583,541	3,637,873	3,583,540
21	LION	389,251,192,409	377,622,622,150	389,251,192,408
22	PICO	699,310,599,565	694,332,286,638	699,310,599,564
23	CPIN	30,107,727	29,150,275	30,107,726
24	JPFA	25,022,913	24,458,880	25,022,912
25	CEKA	3,485,733,830,354	3,701,868,790,192	3,485,733,830,353
26	DLTA	1,573,137,749	2,111,639,244	1,573,137,748
27	ICBP	31,741,094	30,022,463	31,741,093
28	INDF	64,061,947	63,594,452	64,061,946
29	MLBI	2,696,318	2,988,501	2,696,317
30	MYOR	14,818,730,635,847	14,169,088,278,238	14,818,730,635,846
31	ROTI	2,174,501,712,899	1,880,262,901,697	2,174,501,712,898
32	SKBM	1,362,245,580,664	1,480,764,903,724	1,362,245,580,663
33	SKLT	745,107,731,208	681,419,524,161	745,107,731,207
34	STTP	2,544,277,844,656	2,170,464,194,350	2,544,277,844,655

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Sales Growth*

No	KODE PERUSAHAAN	SALES GROWTH		
		2015		
		Pt	Pt-1	Growth
35	ULTJ	4,393,933	3,916,789	4,393,932
36	GGRM	70,365,573	65,185,850	70,365,572
37	HMSP	89,069,306	80,690,139	89,069,305
38	WIIM	1,839,419,574,956	1,661,533,200,316	1,839,419,574,955
39	DVLA	1,306,098,136	1,103,821,775	1,306,098,135
40	KAEF	4,860,371,483,524	4,521,024,379,760	4,860,371,483,523
41	KLBF	17,887,464,223,321	17,368,532,547,558	17,887,464,223,320
42	MERK	983,446,471	863,207,535	983,446,470
43	PEHA	691,246,741	578,139,346	691,246,740
44	PYFA	217,843,921,422	222,302,407,528	217,843,921,421
45	KINO	3,603,847,602,517	3,339,386,491,005	3,603,847,602,516
46	TCID	2,314,889,854,074	2,308,203,551,971	2,314,889,854,073
47	UNVR	36,484,030	34,511,534	36,484,029
48	CINT	315,229,890,328	286,466,806,840	315,229,890,327
49	ASII	184,196	201,701	184,195
50	AUTO	11,723,787	12,255,427	11,723,786
51	BOLT	858,650,225,152	961,863,464,869	858,650,225,151
52	INDS	1,659,505,639,261	1,866,977,260,105	1,659,505,639,260
53	SMSM	2,802,924	2,632,860	2,802,923
54	STAR	258,967,329,940	228,622,027,943	258,967,329,939
55	TRIS	859,743,472,895	746,828,922,732	859,743,472,894
56	UNIT	118,260,140,704	102,448,044,300	118,260,140,703
57	JECC	1,663,335,876	1,493,012,114	1,663,335,875
58	KBLI	2,662,038,531,021	2,384,078,038,239	2,662,038,531,020
59	KBLM	967,710,339,797	919,537,870,594	967,710,339,796
60	SCCO	3,533,081,041,052	3,703,267,949,291	3,533,081,041,051
61	BATA	1,028,850,578	1,008,727,515	1,028,850,577

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Sales Growth

No	KODE PERUSAHAAN	SALES GROWTH		
		2016		
		Pt	Pt-1	Growth
1	INTP	15,361,894	17,798,055	15,361,893
2	SMBR	1,522,808,093	1,461,248,284	1,522,808,092
3	SMCB	9,458,403	9,239,022	9,458,402
4	SMGR	26,134,306,138	26,948,004,471	26,134,306,137
5	WTON	3,481,731,506,128	13,620,101,419	3,481,731,506,127
6	WSKT	23,788,322,626,347	14,152,752,847,612	23,788,322,626,346
7	ADHI	11,063,942,850,707	9,389,570,098,578	11,063,942,850,706
8	PTPP	16,458,884,219,698	14,217,372,867,769	16,458,884,219,697
9	ARNA	1,511,978,367,218	1,291,926,384,471	1,511,978,367,217
10	TOTO	2,069,017,634,710	2,278,673,871,193	2,069,017,634,709
11	AKPI	2,047,218,639	2,017,466,511	2,047,218,638
12	IGAR	792,794,834,768	677,331,846,043	792,794,834,767
13	IMPC	1,135,296,191,546	1,147,838,378,766	1,135,296,191,545
14	TALF	569,419,992,907	476,383,633,793	569,419,992,906
15	TRST	2,249,418,846,803	2,457,349,444,991	2,249,418,846,802
16	KDSI	1,995,337,146,834	1,713,946,192,967	1,995,337,146,833
17	INCI	176,067,561,639	136,668,408,270	176,067,561,638
18	SRSN	500,539,668	531,573,325	500,539,667
19	INAI	1,284,510,320,664	1,384,675,922,166	1,284,510,320,663
20	ISSP	3,259,200	3,583,541	3,259,199
21	LION	379,137,149,036	389,251,192,409	379,137,149,035
22	PICO	705,730,705,044	699,310,599,565	705,730,705,043
23	CPIN	38,256,857	30,107,727	38,256,856
24	JPFA	27,063,310	25,022,913	27,063,309
25	CEKA	4,115,541,761,173	3,485,733,830,354	4,115,541,761,172
26	DLTA	1,658,618,899	1,573,137,749	1,658,618,898
27	ICBP	34,466,069	31,741,094	34,466,068
28	INDF	66,750,317	64,061,947	66,750,316
29	MLBI	3,263,311	2,696,318	3,263,310
30	MYOR	18,349,959,898,358	14,818,730,635,847	18,349,959,898,357
31	ROTI	2,521,920,968,213	2,174,501,712,899	2,521,920,968,212
32	SKBM	1,501,115,928,446	1,362,245,580,664	1,501,115,928,445
33	SKLT	833,850,372,883	745,107,731,208	833,850,372,882
34	STTP	2,629,107,367,897	2,544,277,844,656	2,629,107,367,896

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Sales Growth*

No	KODE PERUSAHAAN	SALES GROWTH		
		2016		
		Pt	Pt-1	Growth
35	ULTJ	4,685,988	4,393,933	4,685,987
36	GGRM	76,274,147	70,365,573	76,274,146
37	HMSP	95,466,657	89,069,306	95,466,656
38	WIIM	1,685,795,530,617	1,839,419,574,956	1,685,795,530,616
39	DVLA	1,451,356,680	1,306,098,136	1,451,356,679
40	KAEF	5,811,502,656,431	4,860,371,483,524	5,811,502,656,430
41	KLBF	19,374,230,957,505	17,887,464,223,321	19,374,230,957,504
42	MERK	1,034,806,890	983,446,471	1,034,806,889
43	PEHA	816,132,595	691,246,741	816,132,594
44	PYFA	216,951,583,953	217,843,921,422	216,951,583,952
45	KINO	3,493,028,761,680	3,603,847,602,517	3,493,028,761,679
46	TCID	2,526,776,164,168	2,314,889,854,074	2,526,776,164,167
47	UNVR	40,053,732	36,484,030	40,053,731
48	CINT	327,426,146,630	315,229,890,328	327,426,146,629
49	ASII	181,084	184,196	181,083
50	AUTO	12,806,867	11,723,787	12,806,866
51	BOLT	1,051,069,900,376	858,650,225,152	1,051,069,900,375
52	INDS	1,637,036,790,117	1,659,505,639,261	1,637,036,790,116
53	SMSM	2,879,876	2,802,924	2,879,875
54	STAR	129,480,611,941	258,967,329,940	129,480,611,940
55	TRIS	901,909,489,240	859,743,472,895	901,909,489,239
56	UNIT	104,109,821,503	118,260,140,704	104,109,821,502
57	JECC	2,037,784,842	1,663,335,876	2,037,784,841
58	KBLI	2,812,196,217,447	2,662,038,531,021	2,812,196,217,446
59	KBLM	987,409,109,474	967,710,339,797	987,409,109,473
60	SCCO	3,378,572,000,577	3,533,081,041,052	3,378,572,000,576
61	BATA	999,802,379	1,028,850,578	999,802,378

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Sales Growth

No	KODE PERUSAHAAN	SALES GROWTH		
		2017		
		Pt	Pt-1	Growth
1	INTP	14,431,211	15,361,894	14,431,210
2	SMBR	1,551,524,990	1,522,808,093	1,551,524,989
3	SMCB	9,382,120	9,458,403	9,382,119
4	SMGR	27,813,664,176	26,134,306,138	27,813,664,175
5	WTON	5,362,263,237,778	3,481,731,506,128	5,362,263,237,777
6	WSKT	45,212,897,632,604	23,788,322,626,347	45,212,897,632,603
7	ADHI	15,156,178,074,776	11,063,942,850,707	15,156,178,074,775
8	PTPP	21,502,259,604,154	16,458,884,219,698	21,502,259,604,153
9	ARNA	1,732,985,361,870	1,511,978,367,218	1,732,985,361,869
10	TOTO	2,171,861,931,164	2,069,017,634,710	2,171,861,931,163
11	AKPI	2,064,857,643	2,047,218,639	2,064,857,642
12	IGAR	761,926,952,217	792,794,834,768	761,926,952,216
13	IMPC	1,193,054,430,825	1,135,296,191,546	1,193,054,430,824
14	TALF	646,087,885,410	569,419,992,907	646,087,885,409
15	TRST	2,354,938,016,436	2,249,418,846,803	2,354,938,016,435
16	KDSI	2,245,519,457,754	1,995,337,146,834	2,245,519,457,753
17	INCI	269,706,737,385	176,067,561,639	269,706,737,384
18	SRSN	521,481,727	500,539,668	521,481,726
19	INAI	980,285,748,450	1,284,510,320,664	980,285,748,449
20	ISSP	3,662,810	3,259,200	3,662,809
21	LION	349,690,796,141	379,137,149,036	349,690,796,140
22	PICO	74,706,472,530	705,730,705,044	74,706,472,529
23	CPIN	49,367,386	38,256,857	49,367,385
24	JPFA	29,602,688	27,063,310	29,602,687
25	CEKA	4,257,738,486,908	4,115,541,761,173	4,257,738,486,907
26	DLTA	777,308,328	1,658,618,899	777,308,327
27	ICBP	35,606,593	34,466,069	35,606,592
28	INDF	70,186,618	66,750,317	70,186,617
29	MLBI	3,389,736	3,263,311	3,389,735
30	MYOR	20,816,673,946,473	18,349,959,898,358	20,816,673,946,472
31	ROTI	2,491,100,179,560	2,521,920,968,213	2,491,100,179,559
32	SKBM	1,841,487,199,828	1,501,115,928,446	1,841,487,199,827
33	SKLT	914,188,759,779	833,850,372,883	914,188,759,778
34	STTP	2,825,409,180,889	2,629,107,367,897	2,825,409,180,888

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Sales Growth*

No	KODE PERUSAHAAN	SALES GROWTH		
		2017		
		Pt	Pt-1	Growth
35	ULTJ	4,879,559	4,685,988	4,879,558
36	GGRM	83,305,925	76,274,147	83,305,924
37	HMSP	99,091,484	95,466,657	99,091,483
38	WIIM	1,476,427,090,781	1,685,795,530,617	1,476,427,090,780
39	DVLA	1,575,647,308	1,451,356,680	1,575,647,307
40	KAEF	6,127,479,369,403	5,811,502,656,431	6,127,479,369,402
41	KLBF	20,182,120,166,616	19,374,230,957,505	20,182,120,166,615
42	MERK	582,002,470	1,034,806,890	582,002,469
43	PEHA	1,002,126,037	816,132,595	1,002,126,036
44	PYFA	223,002,490,278	216,951,583,953	223,002,490,277
45	KINO	3,160,637,269,263	3,493,028,761,680	3,160,637,269,262
46	TCID	2,706,394,847,919	2,526,776,164,168	2,706,394,847,918
47	UNVR	41,204,510	40,053,732	41,204,509
48	CINT	373,955,852,243	327,426,146,630	373,955,852,242
49	ASII	206,057	181,084	206,056
50	AUTO	13,549,857	12,806,867	13,549,856
51	BOLT	1,047,701,082,078	1,051,069,900,376	1,047,701,082,077
52	INDS	1,967,982,902,772	1,637,036,790,117	1,967,982,902,771
53	SMSM	3,339,964	2,879,876	3,339,963
54	STAR	114,496,159,735	129,480,611,941	114,496,159,734
55	TRIS	773,806,956,330	901,909,489,240	773,806,956,329
56	UNIT	103,245,048,266	104,109,821,503	103,245,048,265
57	JECC	2,184,518,893	2,037,784,842	2,184,518,892
58	KBLI	3,186,704,707,526	2,812,196,217,447	3,186,704,707,525
59	KBLM	1,215,476,677,995	987,409,109,474	1,215,476,677,994
60	SCCO	4,440,404,595,541	3,378,572,000,577	4,440,404,595,540
61	BATA	974,536,083	999,802,379	974,536,082

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Sales Growth

No	KODE PERUSAHAAN	SALES GROWTH		
		2018		
		Pt	Pt-1	Growth
1	INTP	15,190,283	14,431,211	15,190,282
2	SMBR	1,995,807,528	1,551,524,990	1,995,807,527
3	SMCB	10,377,729	9,382,120	10,377,728
4	SMGR	30,687,625,970	27,813,664,176	30,687,625,969
5	WTON	6,930,628,258,854	5,362,263,237,778	6,930,628,258,853
6	WSKT	48,788,950,838,822	45,212,897,632,604	48,788,950,838,821
7	ADHI	15,655,499,866,493	15,156,178,074,776	15,655,499,866,492
8	PTPP	25,119,560,112,231	21,502,259,604,154	25,119,560,112,230
9	ARNA	1,971,478,070,171	1,732,985,361,870	1,971,478,070,170
10	TOTO	2,228,260,379,884	2,175,635,317,886	2,228,260,379,883
11	AKPI	2,387,420,036	2,064,857,643	2,387,420,035
12	IGAR	777,316,506,801	761,926,952,217	777,316,506,800
13	IMPC	1,395,298,815,177	1,193,054,430,825	1,395,298,815,176
14	TALF	741,055,147,778	646,087,885,410	741,055,147,777
15	TRST	2,630,918,557,954	2,354,938,016,436	2,630,918,557,953
16	KDSI	2,327,951,625,610	2,245,519,457,754	2,327,951,625,609
17	INCI	367,961,600,950	269,706,737,385	367,961,600,949
18	SRSN	600,986,872	521,481,727	600,986,871
19	INAI	1,130,297,518,656	980,285,748,450	1,130,297,518,655
20	ISSP	4,467,590	3,662,810	4,467,589
21	LION	424,128,420,727	349,690,796,141	424,128,420,726
22	PICO	776,045,443,574	74,706,472,530	776,045,443,573
23	CPIN	53,957,604	49,367,386	53,957,603
24	JPFA	34,012,965	29,602,688	34,012,964
25	CEKA	3,629,327,583,572	4,257,738,486,908	3,629,327,583,571
26	DLTA	893,006,350	777,308,328	893,006,349
27	ICBP	38,413,407	35,606,593	38,413,406
28	INDF	73,394,728	70,186,618	73,394,727
29	MLBI	3,574,801	3,389,736	3,574,800
30	MYOR	24,060,802,395,725	20,816,673,946,473	24,060,802,395,724
31	ROTI	2,766,545,866,684	2,491,100,179,560	2,766,545,866,683
32	SKBM	1,953,910,957,160	1,841,487,199,828	1,953,910,957,159
33	SKLT	1,045,029,834,378	914,188,759,779	1,045,029,834,377
34	STTP	2,826,957,323,397	2,825,409,180,889	2,826,957,323,396

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Sales Growth

No	KODE PERUSAHAAN	SALES GROWTH		
		2018		
		Pt	Pt-1	Growth
35	ULTJ	5,472,882	4,879,559	5,472,881
36	GGRM	95,707,663	83,305,925	95,707,662
37	HMSP	106,741,891	99,091,484	106,741,890
38	WIIM	1,405,384,153,405	1,476,427,090,781	1,405,384,153,404
39	DVLA	1,699,657,296	1,575,647,308	1,699,657,295
40	KAEF	7,454,114,741,189	6,127,479,369,403	7,454,114,741,188
41	KLBF	21,074,306,186,027	20,182,120,166,616	21,074,306,186,026
42	MERK	611,958,076	582,002,470	611,958,075
43	PEHA	1,022,969,624	1,002,126,037	1,022,969,623
44	PYFA	250,445,853,364	223,002,490,278	250,445,853,363
45	KINO	3,611,694,059,699	3,160,637,269,263	3,611,694,059,698
46	TCID	2,648,754,344,347	2,706,394,847,919	2,648,754,344,346
47	UNVR	41,802,073	41,204,510	41,802,072
48	CINT	370,390,736,433	373,955,852,243	370,390,736,432
49	ASII	239,205	206,057	239,204
50	AUTO	15,356,381	13,549,857	15,356,380
51	BOLT	1,187,195,058,022	1,047,701,082,078	1,187,195,058,021
52	INDS	2,400,062,227,790	1,967,982,902,772	2,400,062,227,789
53	SMSM	3,933,353	3,339,964	3,933,352
54	STAR	131,833,235,355	114,496,159,735	131,833,235,354
55	TRIS	860,682,351,001	773,806,956,330	860,682,351,000
56	UNIT	103,498,145,906	103,245,048,266	103,498,145,905
57	JECC	3,207,579,964	2,184,518,893	3,207,579,963
58	KBLI	4,239,937,390,001	3,186,704,707,526	4,239,937,390,000
59	KBLM	1,243,465,775,218	1,215,476,677,995	1,243,465,775,217
60	SCCO	5,160,182,004,111	4,440,404,595,541	5,160,182,004,110
61	BATA	992,696,071	974,536,083	992,696,070

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Sales Growth

No	KODE PERUSAHAAN	SALES GROWTH		
		2019		
		Pt	Pt-1	Growth
1	INTP	15,939,348	15,190,283	15,939,347
2	SMBR	1,999,516,771	1,995,807,528	1,999,516,770
3	SMCB	11,057,843	10,377,729	11,057,842
4	SMGR	40,368,107	30,687,625,970	40,368,106
5	WTON	7,083,384,467,587	6,930,628,258,854	7,083,384,467,586
6	WSKT	31,387,389,629,869	48,788,950,838,822	31,387,389,629,868
7	ADHI	15,307,860,220,494	15,655,499,866,493	15,307,860,220,493
8	PTPP	24,659,998,995,266	25,119,560,112,231	24,659,998,995,265
9	ARNA	2,151,801,131,686	1,971,478,070,171	2,151,801,131,685
10	TOTO	2,056,096,661,320	2,228,260,379,884	2,056,096,661,319
11	AKPI	2,251,123,299	2,387,420,036	2,251,123,298
12	IGAR	776,541,441,414	777,316,506,801	776,541,441,413
13	IMPC	1,495,759,701,262	1,395,298,815,177	1,495,759,701,261
14	TALF	924,654,057,926	741,055,147,778	924,654,057,925
15	TRST	2,566,094,747,992	2,630,918,557,954	2,566,094,747,991
16	KDSI	2,234,941,096,110	2,327,951,625,610	2,234,941,096,109
17	INCI	381,433,524,206	367,961,600,950	381,433,524,205
18	SRSN	684,464,392	600,986,872	684,464,391
19	INAI	1,216,136,763,334	1,130,297,518,656	1,216,136,763,333
20	ISSP	4,885,875	4,467,590	4,885,874
21	LION	372,489,022,928	424,128,420,727	372,489,022,927
22	PICO	770,160,690,837	776,045,443,574	770,160,690,836
23	CPIN	58,634,502	53,957,604	58,634,501
24	JPFA	36,742,561	34,012,965	36,742,560
25	CEKA	3,120,937,098,980	3,629,327,583,572	3,120,937,098,979
26	DLTA	827,136,727	893,006,350	827,136,726
27	ICBP	42,296,703	38,413,407	42,296,702
28	INDF	76,592,955	73,394,728	76,592,954
29	MLBI	3,711,405	3,574,801	3,711,404
30	MYOR	25,026,739,472,547	24,060,802,395,725	25,026,739,472,546
31	ROTI	3,337,022,314,624	2,766,545,866,684	3,337,022,314,623
32	SKBM	2,104,704,872,583	1,953,910,957,160	2,104,704,872,582
33	SKLT	1,281,116,255,236	1,045,029,834,378	1,281,116,255,235
34	STTP	3,512,509,168,853	2,826,957,323,397	3,512,509,168,852

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Sales Growth*

No	KODE PERUSAHAAN	SALES GROWTH		
		2019		
		Pt	Pt-1	Growth
35	ULTJ	6,241,419	5,472,882	6,241,418
36	GGRM	110,523,819	95,707,663	110,523,818
37	HMSP	106,055,176	106,741,891	106,055,175
38	WIIM	1,393,574,099,760	1,405,384,153,405	1,393,574,099,759
39	DVLA	1,813,020,278	1,699,657,296	1,813,020,277
40	KAEF	9,400,535,476	7,454,114,741,189	9,400,535,475
41	KLBF	22,633,476,361,038	21,074,306,186,027	22,633,476,361,037
42	MERK	744,634,530	611,958,076	744,634,529
43	PEHA	1,105,420,197	1,022,969,624	1,105,420,196
44	PYFA	247,114,772,587	250,445,853,364	247,114,772,586
45	KINO	4,678,868,638,822	3,611,694,059,699	4,678,868,638,821
46	TCID	2,804,151,670,769	2,648,754,344,347	2,804,151,670,768
47	UNVR	42,922,563	41,802,073	42,922,562
48	CINT	411,783,279,013	370,390,736,433	411,783,279,012
49	ASII	237,166	239,205	237,165
50	AUTO	15,444,775	15,356,381	15,444,774
51	BOLT	1,206,818,443,326	1,187,195,058,022	1,206,818,443,325
52	INDS	2,091,491,715,532	2,400,062,227,790	2,091,491,715,531
53	SMSM	3,935,811	3,933,353	3,935,810
54	STAR	78,512,610,966	131,833,235,355	78,512,610,965
55	TRIS	1,478,735,205,373	860,682,351,001	1,478,735,205,372
56	UNIT	108,096,395,863	103,498,145,906	108,096,395,862
57	JECC	2,926,098,892	3,207,579,964	2,926,098,891
58	KBLI	4,500,555,248,155	4,239,937,390,001	4,500,555,248,154
59	KBLM	1,149,120,504,681	1,243,465,775,218	1,149,120,504,680
60	SCCO	5,701,072,391,797	5,160,182,004,111	5,701,072,391,796
61	BATA	931,271,436	992,696,071	931,271,435

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 5: Hasil Perhitungan Koneksi Politik

No	KODE PERUSAHAAN	KONEKSI POLITIK	
		INDIKATOR	
		PERUSAHAAN BUMN	BUKAN BUMN
1	INTP		0
2	SMBR	1	
3	SMCB		0
4	SMGR	1	
5	WTON	1	
6	WSKT	1	
7	ADHI	1	
8	PTPP	1	
9	ARNA		0
10	TOTO		0
11	AKPI		0
12	IGAR		0
13	IMPC		0
14	TALF		0
15	TRST		0
16	KDSI		0
17	INCI		0
18	SRSN		0
19	INAI		0
20	ISSP		0
21	LION		0
22	PICO		0
23	CPIN		0
24	JPFA		0
25	CEKA		0
26	DLTA		0
27	ICBP		0
28	INDF		0
29	MLBI		0
30	MYOR		0
31	ROTI		0
32	SKBM		0
33	SKLT		0
34	STTP		0

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 5 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Koneksi Politik

No	KODE PERUSAHAAN	KONEKSI POLITIK	
		INDIKATOR	
		PERUSAHAAN BUMN	BUKAN BUMN
35	ULTJ		0
36	GGRM		0
37	HMSP		0
38	WIIM		0
39	DVLA		0
40	KAEF	1	
41	KLBF		0
42	MERK		0
43	PEHA	1	
44	PYFA		0
45	KINO		0
46	TCID		0
47	UNVR		0
48	CINT		0
49	ASII		0
50	AUTO		0
51	BOLT		0
52	INDS		0
53	SMSM		0
54	STAR		0
55	TRIS		0
56	UNIT		0
57	JECC		0
58	KBLI		0
59	KBLM		0
60	SCCO		0
61	BATA		0
JUMLAH		8	53

Sumber: <http://www.idx.co.id> / data diolah peneliti, 2021

Lampiran 6: Data Variabel

Leverage

NO.	KODE	DER				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	INTP	0.158066618	0.153484165	0.175398276	0,196669272	0.20049548
2	SMBR	0.108266252	0.399966743	0.482726352	0,594301652	0.599885494
3	SMCB	1.049921804	1.727044133	1.937153054	1,993188966	1.802317815
4	SMGR	0.390379331	0.44646856	0.608575145	0,562665824	1.295740631
5	WTON	0.968740818	0.872060529	1.572104229	1,344569109	1.946573857
6	WSKT	2.123296071	2.662098691	3.302197958	0,258029036	3.210017311
7	ADHI	2.246926691	2.681517588	3.82680521	1,348444052	4.343026442
8	PTPP	2.73677317	1.896205065	1.933543271	0,501505103	2.414815505
9	ARNA	0.599121423	0.627713853	0.555611895	1,488512317	0.528862128
10	TOTO	0.635582073	0.693998361	0.668735883	1,464323058	0.516667895
11	AKPI	1.603134631	1.335559867	1.436796907	1,191212051	1.230421173
12	IGAR	0.236651338	0.175830923	0.160824449	0,18074341	0.150243243
13	IMPC	0.527270762	0.857007194	0.780170802	0,727268997	0.776009703
14	TALF	0.239885403	0.172600501	0.202405736	0,217990309	0.318153895
15	TRST	0.715633913	0.702894091	0.68706084	0,702894091	1.000046455
16	KDSI	2.10643319	1.721095235	1.735702707	1,801128391	1.061228641
17	INCI	0.012503703	0.109234053	0.131934527	0,967034067	0.192058434
18	SRSN	0.688054548	0.783716512	0.570919825	1,506284354	0.514275176
19	INAI	4.546886371	4.189714149	3.375977311	0,160154972	2.798980364
20	ISSP	0.53133893	1.284189339	1.206791693	0,437409872	1.073313807
21	LION	0.406359127	0.457306605	0.507687953	5,442556743	0.467929242
22	PICO	0.789040307	1.402045898	1.575190575	0,186769067	2.738290922
23	CPIN	0.965136206	0.709725121	0.561667598	0,508814019	0.393014342
24	JPFA	1.808564818	1.053888823	1.152885961	0,46514259	1.199916091
25	CEKA	1.321989795	0.605959962	0.542157587	0,243333935	0.231402875
26	DLTA	0.222099416	0.183156265	0.171404501	0,425654682	0.17503857
27	ICBP	0.620843855	0.562197963	0.55574693	8,746434678	0.451357769
28	INDF	1.129594934	1.14930341	0.880788055	1,152885961	0.774799692
29	MLBI	1.740910396	1.77227286	1.357091008	1,235970363	1.52786414
30	MYOR	1.183617902	1.062552893	1.028167978	1,603105577	0.923033718
31	ROTI	1.277024864	1.023661253	0.616809499	0,828697651	0.513964888
32	SKBM	1.221773191	1.719017757	0.586168937	2,899873707	0.757431487
33	SKLT	1.480262893	0.918748788	1.068747528	0,186388491	1.079082743
34	STTP	0.902805391	0.999475589	0.691565346	0,51349478	0.341505439

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Lampiran 6 (Lanjutan): Data Variabel*Leverage*

NO.	KODE	DER				
		2015	2016	2017	2018	2019
35	ULTJ	0.265411512	0.21493722	0.232416712	0.205429118	0.168569331
36	GGRM	0.670847323	0.591125044	0.582451448	0.530959224	0.544199951
37	HMSP	0.187239279	0.243840807	0.264652243	0.31800686	0.426658946
38	WIIM	0.422790365	0.365798767	0.253167283	0.249032975	0.257799667
39	DVLA	0.413717238	0.418483214	0.469932855	0.402045496	0.401110293
40	KAEF	0.737946189	1.030706831	1.369718091	1.818573163	1.542782667
41	KLBF	0.252153893	0.221613924	0.1959264	0.186445695	0.2130512
42	MERK	0.354990858	3.613194264	0.376267493	1.437124164	0.516907916
43	PEHA	0.513506287	0.419894751	0.676577931	1.366000862	1.551966068
44	PYFA	0.58020434	0.583401676	0.46582577	0.572866395	0.529642722
45	KINO	0.807487215	0.682572993	0.575341131	0.64258265	0.737330521
46	TCID	0.214141628	0.225410433	0.270932421	0.239639632	0.263502183
47	UNVR	2.258498434	0.390672475	2.654551524	0.634427494	0.343703199
48	CINT	0.214979118	0.223345966	0.246692532	0.264237504	0.338291131
49	ASII	0.939691622	0.871649536	0.89117822	0.976973326	0.88451674
50	AUTO	0.413635787	0.386816644	0.372079628	0.410703383	0.374675959
51	BOLT	0.207865989	0.254189377	0.649559096	0.778203142	0.663424502
52	INDS	0.330837182	0.197870399	0.135115565	0.131301409	0.01019076
53	SMSM	0.054147619	0.427000959	0.336485277	0.302717278	0.272152145
54	STAR	0.488781439	0.408471025	0.25377778	0.253587604	0.183246988
55	TRIS	0.744630443	0.845502028	0.346326064	0.437256229	0.736637307
56	UNIT	0.895424143	0.774075691	0.73851231	0.706464412	0.693058496
57	JECC	2.693925114	2.374614473	2.522325584	2.416743838	1.493964819
58	KBLI	0.510470453	0.416300229	0.686731056	0.597662426	0.492773761
59	KBLM	1.207217736	1.00696902	0.560720554	0.580528137	0.513904338
60	SCCO	0.922415043	1.007451648	0.471374588	0.430970613	0.401027151
61	BATA	0.453356296	0.444378161	0.477090176	0.376956803	0.321308537

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Lampiran 6 (Lanjutan): Data Variabel*Fixed Asset Intensity*

NO.	KODE	<i>Fixed Asset Intensity</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	INTP	0.49980867	0.245818212	0.51897246	0.52673416	0.508166795
2	SMBR	0.24077817	0.32563015	0.75972967	0.72453979	0.748835859
3	SMCB	0.83289703	0.162215067	0.81521668	0.82865779	0.790384749
4	SMGR	0.65964942	0.244119207	0.66423576	0.6401784	0.709231703
5	WTON	0.44826554	0.264208186	0.37909849	0.33191113	0.291362543
6	WSKT	0.06345102	0.218261595	0.04844222	0.05700644	0.070668639
7	ADHI	0.06559409	0.29920881	0.05368064	0.05223759	0.050303242
8	PTPP	0.1562599	0.174735658	0.13856532	0.12569906	0.125487875
9	ARNA	0.61839869	0.002583119	0.52062739	0.48130251	0.444523174
10	TOTO	0.35872612	0.478591194	0.28529762	0.25280683	0.23467277
11	AKPI	0.58701467	0.3721585	0.57851876	0.54555816	0.547871834
12	IGAR	0.17317932	0.428055657	0.16839229	0.22656926	0.234370376
13	IMPC	0.27811847	0.5690702	0.32342682	0.3195426	0.340495466
14	TALF	0.27286172	0.455285971	0.60507721	0.57980404	0.632596665
15	TRST	0.62583699	0.1651181	0.29769726	0.59174193	0.625514583
16	KDSI	0.34237299	0.246355564	0.33157081	0.37663317	0.467993251
17	INCI	0.28595996	0.477072228	0.44741335	0.44693921	0.437427461
18	SRSN	0.21883503	0.549429815	0.32441835	0.32653659	0.29364095
19	INAI	0.17440038	0.291944082	0.18699681	0.1624133	0.183311063
20	ISSP	0.34385174	0.439577509	0.35084718	0.33831634	0.331363014
21	LION	0.1766768	0.207836977	0.14308926	0.12723109	0.114578694
22	PICO	0.21844821	0.709826508	0.17109468	0.1674944	0.128136661
23	CPIN	0.45061792	0.25750966	0.44894767	0.42268805	0.460667057
24	JPFA	0.4051069	0.299523384	0.39575511	0.34444584	0.399546889
25	CEKA	0.14874087	0.382008912	0.15245386	0.17111346	0.140181092
26	DLTA	0.10142754	0.131643333	0.06710626	0.05919946	0.059772433
27	ICBP	0.24681875	0.27282556	0.25681147	0.3125549	0.293015061
28	INDF	0.27328678	1.14930341	0.338725	0.43908436	0.447745834
29	MLBI	0.60264664	1.77227286	0.54344367	0.52744782	0.538251955
30	MYOR	0.33243325	1.062552893	0.26741738	0.22674079	0.245560655
31	ROTI	0.67300828	1.023661253	0.43724774	0.5057417	0.542581884
32	SKBM	0.51450569	1.719017757	0.00183278	0.32893274	0.33114045
33	SKLT	0.39393385	0.918748788	0.49004867	0.43255328	0.455646865
34	STTP	0.52420376	0.999475589	0.48059827	0.41659616	0.390246632

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Lampiran 6 (Lanjutan): Data Variabel*Fixed Asset Intensity*

NO.	KODE	<i>Fixed Asset Intensity</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
35	ULTJ	3.2788879	0.245818212	0.2576467	0.26154945	0.235557899
36	GGRM	0.31661062	0.32563015	0.32068001	0.3293701	0.322630165
37	HMSP	0.16524747	0.162215067	0.15972601	0.15639606	0.143369542
38	WIIM	0.24707551	0.244119207	0.25526469	0.25485625	0.25321752
39	DVLA	0.18765478	0.264208186	0.24132637	0.23457718	0.214716989
40	KAEF	0.21065994	0.218261595	0.27686092	0.28473149	0.842999218
41	KLBF	0.28755652	0.29920881	0.32153242	0.34457898	0.378308316
42	MERK	0.17265595	0.174735658	0.20983202	0.14784358	1.018964445
43	PEHA	0.00313353	0.002583119	0.31215616	0.33257272	0.307263674
44	PYFA	0.52611018	0.478591194	0.47585934	0.4831554	0.463334801
45	KINO	0.31369392	0.3721585	0.3852499	0.39634073	0.459940416
46	TCID	0.4335508	0.428055657	0.40843419	0.40844595	0.367788824
47	UNVR	0.52898577	0.5690702	0.55124856	0.54435299	0.518920213
48	CINT	0.41549146	0.455285971	0.49257759	0.52280708	0.478652666
49	ASII	0.16991057	0.1651181	0.16371607	0.16748233	0.177114883
50	AUTO	0.24459098	0.246355564	0.23891025	0.22020072	0.219358131
51	BOLT	0.45733684	0.477072228	0.51503228	0.4731304	0.472871283
52	INDS	0.56672484	0.549429815	0.50883687	0.42928913	0.601080906
53	SMSM	0.32202713	0.291944082	0.27986392	0.26742867	0.2415541
54	STAR	0.43390219	0.439577509	0.47260048	0.45494777	0.001194293
55	TRIS	0.21159864	0.207836977	0.23235107	0.19255773	0.270310523
56	UNIT	0.71084913	0.709826508	0.67472117	0.63850409	0.59432786
57	JECC	0.29164488	0.25750966	0.29440837	0.28283755	0.301303339
58	KBLI	3.54371841	0.299523384	0.34634521	0.29379722	0.246871187
59	KBLM	0.44501129	0.382008912	0.55266472	0.53452515	0.551618538
60	SCCO	0.1793357	0.131643333	0.42034046	0.40413585	0.378047194
61	BATA	0.29518244	0.27282556	0.25587094	0.27370511	0.283605878

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Lampiran 6 (Lanjutan): Data Variabel

Sales Growth

NO.	KODE	<i>Sales Growth</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	INTP	17,798,054	15,361,893	14,431,210	15,190,282	15,939,347
2	SMBR	1,461,248,283	1,522,808,092	1,551,524,989	1,995,807,527	1,999,516,770
3	SMCB	9,239,021	9,458,402	9,382,119	10,377,728	11,057,842
4	SMGR	26,948,004,470	26,134,306,137	27,813,664,175	30,687,625,969	40,368,106
5	WTON	13,620,101,418	3,481,731,506,127	5,362,263,237,777	6,930,628,258,853	7,083,384,467,586
6	WSKT	14,152,752,847,611	23,788,322,626,346	45,212,897,632,603	48,788,950,838,821	31,387,389,629,868
7	ADHI	9,389,570,098,577	11,063,942,850,706	15,156,178,074,775	15,655,499,866,492	15,307,860,220,493
8	PTPP	14,217,372,867,768	16,458,884,219,697	21,502,259,604,153	25,119,560,112,230	24,659,998,995,265
9	ARNA	1,291,926,384,470	1,511,978,367,217	1,732,985,361,869	1,971,478,070,170	2,151,801,131,685
10	TOTO	227,673,871,192	2,069,017,634,709	2,171,861,931,163	2,228,260,379,883	2,056,096,661,319
11	AKPI	2,017,466,510	2,047,218,638	2,064,857,642	2,387,420,035	2,251,123,298
12	IGAR	677,331,846,042	792,794,834,767	761,926,952,216	777,316,506,800	776,541,441,413
13	IMPC	1,147,838,378,765	1,135,296,191,545	1,193,054,430,824	1,395,298,815,176	1,495,759,701,261
14	TALF	476,383,633,792	569,419,992,906	646,087,885,409	741,055,147,777	924,654,057,925
15	TRST	2,457,349,444,990	2,249,418,846,802	2,354,938,016,435	2,630,918,557,953	2,566,094,747,991
16	KDSI	1,713,946,192,966	1,995,337,146,833	2,245,519,457,753	2,327,951,625,609	2,234,941,096,109
17	INCI	136,668,408,269	176,067,561,638	269,706,737,384	367,961,600,949	381,433,524,205
18	SRSN	531,573,324	500,539,667	521,481,726	600,986,871	684,464,391
19	INAI	1,384,675,922,165	1,284,510,320,663	980,285,748,449	1,130,297,518,655	1,216,136,763,333
20	ISSP	3,583,540	3,259,199	3,662,809	4,467,589	4,885,874

NO.	KODE	<i>Sales Growt</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
21	LION	389,251,192,408	379,137,149,035	349,690,796,140	424,128,420,726	372,489,022,927
22	PICO	699,310,599,564	705,730,705,043	74,706,472,529	776,045,443,573	770,160,690,836
23	CPIN	30,107,726	38,256,856	49,367,385	53,957,603	58,634,501
24	JPFA	25,022,912	27,063,309	29,602,687	34,012,964	36,742,560
25	CEKA	3,485,733,830,353	4,115,541,761,172	4,257,738,486,907	3,629,327,583,571	3,120,937,098,979
26	DLTA	1,573,137,748	1,658,618,898	777,308,327	893,006,349	827,136,726
27	ICBP	31,741,093	34,466,068	35,606,592	38,413,406	42,296,702
28	INDF	64,061,946	66,750,316	70,186,617	73,394,727	76,592,954
29	MLBI	2,696,317	3,263,310	3,389,735	3,574,800	3,711,404
30	MYOR	14,818,730,635,846	18,349,959,898,357	20,816,673,946,472	24,060,802,395,724	25,026,739,472,546
31	ROTI	2,174,501,712,898	2,521,920,968,212	2,491,100,179,559	2,766,545,866,683	3,337,022,314,623
32	SKBM	1,362,245,580,663	1,501,115,928,445	1,841,487,199,827	1,953,910,957,159	2,104,704,872,582
33	SKLT	745,107,731,207	833,850,372,882	914,188,759,778	1,045,029,834,377	1,281,116,255,235
34	STTP	2,544,277,844,655	2,629,107,367,896	2,825,409,180,888	2,826,957,323,396	3,512,509,168,852
35	ULTJ	4,393,932	4,685,987	4,879,558	5,472,881	6,241,418
36	GGRM	70,365,572	76,274,146	83,305,924	95,707,662	110,523,818
37	HMSP	89,069,305	95,466,656	99,091,483	106,741,890	106,055,175
38	WIIM	1,839,419,574,955	1,685,795,530,616	1,476,427,090,780	1,405,384,153,404	1,393,574,099,759
39	DVLA	1,306,098,135	1,451,356,679	1,575,647,307	1,699,657,295	1,813,020,277

NO.	KODE	<i>Sales Growt</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
40	KAEF	4,860,371,483,523	5,811,502,656,430	6,127,479,369,402	7,454,114,741,188	9,400,535,475
41	KLBF	17,887,464,223,320	19,374,230,957,504	20,182,120,166,615	21,074,306,186,026	22,633,476,361,037
42	MERK	983,446,470	1,034,806,889	582,002,469	611,958,075	744,634,529
43	PEHA	691,246,740	816,132,594	1,002,126,036	1,022,969,623	1,105,420,196
44	PYFA	217,843,921,421	216,951,583,952	223,002,490,277	250,445,853,363	247,114,772,586
45	KINO	3,603,847,602,516	3,493,028,761,679	3,160,637,269,262	3,611,694,059,698	4,678,868,638,821
46	TCID	2,314,889,854,073	2,526,776,164,167	2,706,394,847,918	2,648,754,344,346	2,804,151,670,768
47	UNVR	36,484,029	40,053,731	41,204,509	41,802,072	42,922,562
48	CINT	315,229,890,327	327,426,146,629	373,955,852,242	370,390,736,432	411,783,279,012
49	ASII	184,195	181,083	206,056	239,204	237,165
50	AUTO	11,723,786	12,806,866	13,549,856	15,356,380	15,444,774
51	BOLT	858,650,225,151	1,051,069,900,375	1,047,701,082,077	1,187,195,058,021	1,206,818,443,325
52	INDS	1,659,505,639,260	1,637,036,790,116	1,967,982,902,771	2,400,062,227,789	2,091,491,715,531
53	SMSM	2,802,923	2,879,875	3,339,963	3,933,352	3,935,810
54	STAR	258,967,329,939	129,480,611,940	114,496,159,734	131,833,235,354	78,512,610,965
55	TRIS	859,743,472,894	901,909,489,239	773,806,956,329	860,682,351,000	1,478,735,205,372
56	UNIT	118,260,140,703	104,109,821,502	103,245,048,265	103,498,145,905	108,096,395,862
57	JECC	1,663,335,875	2,037,784,841	2,184,518,892	3,207,579,963	2,926,098,891
58	KBLI	2,662,038,531,020	2,812,196,217,446	3,186,704,707,525	4,239,937,390,000	4,500,555,248,154
59	KBLM	967,710,339,796	987,409,109,473	1,215,476,677,994	1,243,465,775,217	1,149,120,504,680
60	SCCO	3,533,081,041,051	3,378,572,000,576	4,440,404,595,540	5,160,182,004,110	5,701,072,391,796
61	BATA	1,028,850,577	999,802,378	974,536,082	992,696,070	931,271,435

Lampiran 7: Uji Statistik

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	305	.010	4.547	.88906	.818377
Fixed Asset Intensity	305	.001	3.544	.37768	.308306
Sales Growth	305	181083.000	4878900000000	2681641181988.	6339968712811.
Koneksi Politik	305	.000	1.000	.13115	.338116
Tax Avoidance	305	.003	16.398	.59461	1.288081
Valid N (listwise)	305				

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2021

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		305
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0562053
	Std. Deviation	.63065535
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		1.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2021

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.418	.232		-6.124	.000		
Leverage	.169	.053	.172	3.171	.002	.936	1.069
1 Fixed Asset Intensity	.275	.053	.279	5.209	.000	.961	1.040
Sales Growth	.031	.009	.187	3.513	.001	.974	1.026
Koneksi Politik	.491	.181	.150	2.720	.007	.913	1.095

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2021

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.536	.116		4.643	.000
Leverage	.042	.027	.093	1.573	.117
1 Fixed Asset Intensity	.047	.026	.104	1.787	.075
Sales Growth	.001	.004	.008	.143	.887
KoneksiPolitik	.143	.090	.095	1.590	.113

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2021

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 ^a	.172	.161	.79905	1.988

a. Predictors: (Constant), Koneksi Politik , Sales Growth, Fixed Asset Intensity, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2021

Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.418	.232		-6.124	.000
Leverage	.169	.053	.172	3.171	.002
1 Fixed Asset Intensity	.275	.053	.279	5.209	.000
Sales Growth	.031	.009	.187	3.513	.001
Koneksi Politik	.491	.181	.150	2.720	.007

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2021

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.710	4	9.928	15.549	.000 ^b
	Residual	191.544	300	.638		
	Total	231.255	304			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Koneksi Politik , Sales Growth, Fixed Asset Intensity, Leverage

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2021

Uji Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.172	.161	.79905

a. Predictors: (Constant), Koneksi Politik , Sales Growth, Fixed Asset Intensity, Leverage

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2021

Lampiran 8: Biodata Penulis

Nama Lengkap : Nur Al Mumtahanah
Tempat, Tanggal Lahir : Sangia Sape, 01 Juni 1998
Alamat : Dusun Rato, Desa Sangia Kec. Sape
Telpon/HP : 085205586812
Email : al.mumtahanah199@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2004 : TK Bunga Delima
2004-2010 : SDN 03 SAPE
2010-2013 : SMP Negeri 4 SAPE
2013-2016 : SMA Negeri 1 SAPE
2016-2021 : Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (KBMB) UIN Malang 2016
- Anggota Himpunan Mahasiswa Bima (HMB) 2016
- Anggota Kerukunan Keluarga Mahasiswa Sape (2016)
- Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Syariah-Ekonomi UIN Malang 2017
- Anggota KOPMA 2017 Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
- Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Syariah-Ekonomi UIN Malang 2018-2019
- Kabid Intelektual Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (KBMB) UIN Malang 2018-2019

- Sekbid Pemberdayaan Perempuan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Syariah-Ekonomi UIN Malang 2019-2020

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengalaman Akademik (OPAK) dengan tema “Revitalisasi Cita-Cita Proklamasi Berjiwa Ulul Albab” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016
- Peserta Orientasi Pengenalan dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Social Entrepreneurship Sebagai Gerakan Perubahan Karakter Fakultas Ekonomi” Tahun 2016
- Peserta Accounting Gethering VIII Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Menjadi Akuntan Profesional Untuk Menjawab Tantangan MEA” Tahun 2016
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016
- Peserta Temu Mahasiswa Bidikmisi (TMB) 2016
- Peserta Latihan Kader 1 Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Syariah-Ekonomi UIN Malang 2017
- Peserta DIKLATSARKOP XVIII dengan tema “Menumbuhkan Jiwa Solidaritas Anggota dalam Membangun Kesadaran Berkoperasi” oleh KOPMA Padang Bulan Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang tahun 2017.
- Peserta seminar nasional dengan tema “Membangun Jati Diri Berjiwa Enterperneur Muda” oleh KOPMA Padang Bulan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.
- Peserta Visiting Company dengan TEMA “Meningkatkan Pengetahuan dan Informasi Dunia Industri dan Keuangan” di PT Amerta Indah Otsuka

Pasuruan dan Kantor PC IAI Surabaya oleh HMJ Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.

- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019.

Lampiran 9: Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur Al Mumtahanah

NIM/Jurusan : 16520127/Akuntansi

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA,CFRA

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, *Fixed Asset Intensity*, *Sales Growth* dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	19/01/2020	Revisi Bab 1	1.
2.	09/02/2021	Revisi Bab 1-3	2.
3.	11/02/2021	Revisi penambahan teori Bab 1-3	3.
4.	13/02/2021	Revisi Bab 3 dan turnitin	4.
5.	16/02/2021	ACC Proposal Skripsi	5.
6	15/06/2021	Bab 4-5 dan ACC	6

Bima, 15 Juni 2021

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA
NIP.19720322 200801 2 005